

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
MELALUI PERMAINAN BUSYBOOK DI
KELOMPOK A TK AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL KENDALSARI PETARUKAN
PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:
SRI MU'AMMAMAH
NIM:1803106042

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Sri Mu'ammamah

NIM : 1803106042

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : Pendidikan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN BUSY BOOK
DI KELOMPOK A TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL
KENDALSARI PETARUKAN PEMALANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Maret 2022

Pembuat Pernyataan





Sri Mu'ammamah

NIM. 1803106042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln.Prof.Dr.Hamka Ngaliyan Kampus II Semarang
Telp.(026)7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak
Usia Dini Melalui Permainan Busybook Di Kelompok A Tk
Aisyiyah Bustanul Athfal Kendalsari Petarukan Pemalang
Penulis : Sri Mu'ammamah
NIM : 1803106042
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.
Semarang, 5 April 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Agus Khunaiifi, M.Ag
NIP.197602262005011004

Sekretaris Sidang

Dr. Dwi Istivani, M.Ag
NIP.197506232005012001

Penguji I

H. Mursid, M.Ag
NIP.196703052001121007

Penguji II

Dr. Agus Sutivono, M.Ag
NIP.197307102005011004

Pembimbing

AgusKhunaiifi, M.Ag.
NIP.197602262005011004

NOTA DINAS

Semarang, 14 Maret 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui permainan busy book di kelompok A Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kendalsari Petarukan Pemalang**

Nama : Sri Mu'ammamah

NIM : 1803106042

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam siding Munaqosyah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



AgusKhunaifi, M.Ag

NIP: 197506232005012001

ABSTRAK

Judul :Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Busy Book di Kelompok A TK ABA Kendalsari Petarukan Pemalang

Peneliti : Sri Mu'ammamah

NIM : 1803106042

Dalam aspek perkembangan fisik motorik yang harus distimulasi terdapat kemampuan motorik halus. Perkembangan motorik halus anak harus distimulasi dengan media yang bervariasi dan menarik, salah satu contohnya yaitu dengan menggunakan permainan busybook yang dapat melatih perkembangan motorik halus anak usia dini. Pada penelitian ini, peneliti meneliti permainan busy book dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK ABA Kendalsari, dan tujuan dari penelitian ini ialah untuk membuktikan bahwa permainan busy book dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Metode yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini ialah anak usia dini kelompok A TK ABA Kendalsari Petarukan Pemalang yang berjumlah 16 orang.

Hasil dari penelitian ini adalah permainan busy book dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK ABA Kendalsari. Berdasarkan data observasi kemampuan motorik halus pada saat pra

siklus, siklus I dan siklus II yang meningkat. Pada pra siklus kemampuan motorik halus anak seimbang pada kriteria (BB) dan (MB) yakni berjumlah 8 anak dengan presentase 50%. Pada siklus I kemampuan motorik halus anak tertinggi pada kriteria (BSH) sebanyak 9 anak dengan presentase 56%, dan pada kriteria (MB) sebanyak 7 anak dengan presentase 44 %. Pada siklus II kemampuan motorik halus anak tertinggi pada kriteria (BSB) sebanyak 13 anak presentase 81 %, pada kriteria (BSH) sebanyak 3 anak dengan presentase 19%. Dengan demikian permainan busy book dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena sudah melampaui indikator ketercapaian yaitu 81% dari 75% yang sudah ditetapkan diawal.

Kata Kunci : *Permainan, Busy Book, Motorik Halus*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Ś	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K

د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ	ي	Y
ض	Ḍ		

Bacaan Madd:

Ā=apanjang

i> =ipanjang

u> =upanjang

Bacaan Diftong:

au= أَوْ

ai= اَيَّ

iy= اِيَّ

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia, rahmat, serta hidayahnya sehingga penyusunan skripsi dapat menyelesaikan penelitian dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa pula tercurahkan kehadiran beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafa'atnya dihari kiamat nanti.

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Busy Book di Kelompok A TK ABA Kendalsari Petarukan Pemalang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan juga arahan serta saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Prodi Pendidikan dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M.Ag dan Shofa Muthohar, M.Ag
3. Dosen wali studi Bapak Agus Khunaifi, M.Ag yang telah mendidik dan member arahan.
4. Dosen pembimbing skripsi Bapak Agus Khunaifi, M.Ag yang sudah memberikan arahan dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
6. Seluruh Dosen PIAUD yang telah senantiasa membantu dan mengarahkan penulis sehingga diberikan kemudahan dalam penulisan skripsi.
7. Kepada kepala sekolah TK ABA Kendalsari Ibu Sri Suciati, S.Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dengan baik dan sangat terbuka.
8. Guru kelompok A di TK ABA Kendalsari Ibu Indah Kuswati, S.Pd yang telah berkenan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

9. Bapak Surono dan Ibu Sofiyah orang tua saya yang telah mendoakan, mendukung, dan selalu memberikan semangat.
10. Serta Abimanyu Dwi Putra Nugroho, S.T dan Amadinul falah yang telah mendoakan ,membantu, menemani dalam proses penelitian skripsi ini.
11. Sahabatku tercinta, Ida Ayu Anastasia, Hesti Widya Sukma, Miswati, Arum, faiqoh yang selalu membantu, menemani dan mendukung segala proses dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman PIAUD B 2018 yang selalu ada membantu, mendo'akan dan memberikan semangat.

Semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang lebih baik. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun peneliti berharap apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya, amiin.

Semarang, 12 Maret 2022
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sri Mu'ammamah', written over a horizontal line.

Sri Mu'ammamah
NIM. 1803106042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II MENINGKATKAN KEMAMPUAN	
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DAN	
PERMAINAN BUSYBOOK	12
A. Deskripsi Teori.....	12

1. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini	12
2. Permainan Busybook	28
3. Kajian Pustaka.....	40
4. Hipotesis Tindakan	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Subjek dan Kolaborator	49
D. Siklus Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	64
A. DESKRIPSI DATA	64
1. Deskripsi Data Awal (Pra siklus)..	64
B. ANALISIS DATA PER SIKLUS	74
1. Siklus I	74
2. Siklus II	85
C. ANALISIS DATA AKHIR.....	93
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
C. Kata Penutup	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102

LAMPIRAN 1.....	107
LAMPIRAN 2.....	111
LAMPIRAN 3.....	123
LAMPIRAN 4.....	124
LAMPIRAN 5.....	138
LAMPIRAN 6.....	139
LAMPIRAN 7.....	140

DAFTAR TABEL

<i>Table 1 Kisi-Kisi Observasi</i>	<i>58</i>
<i>Table 2 Interpretasi Motorik Halus Anak</i>	<i>63</i>
<i>Table 3 Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus....</i>	<i>71</i>
<i>Table 4 Keterangan Indikator</i>	<i>71</i>
<i>Table 5 Pedoman Penilaian.....</i>	<i>72</i>
<i>Table 6 Rekapitulasi Motorik Halus Anak Prasiklus....</i>	<i>72</i>
<i>Table 7 Hasil Kemampuan MH Anak Siklus I</i>	<i>78</i>
<i>Table 8 Keterangan Indikator</i>	<i>79</i>
<i>Table 9 Pedoman Penilaian.....</i>	<i>79</i>
<i>Table 10 Rekapitulasi Motorik Halus anak siklus I</i>	<i>80</i>
<i>Table 11 Hasil Kemampuan MH Anak Siklus II</i>	<i>89</i>
<i>Table 12 Ketrangan Indikator</i>	<i>89</i>
<i>Table 13 Pedoman Penilaian.....</i>	<i>89</i>
<i>Table 14 Rekapitulasi Motorik Halus Anak Siklus II....</i>	<i>90</i>
<i>Table 15 Perbandingan Rekapitulasi MH anak Prasiklus, Siklus I dan Siklus II</i>	<i>93</i>

DAFTAR GRAFIK

<i>Grafik 1 Kemampuan MH anak Prasiklus</i>	<i>73</i>
<i>Grafik 2 Kemampuan MH anak Siklus I</i>	<i>81</i>
<i>Grafik 3 Kemampuan MH Anak Siklus II</i>	<i>91</i>
<i>Grafik 4 Rekapitulasi Kemampuan MH pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II</i>	<i>94</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan anak usia dini meliputi beberapa aspek, diantaranya aspek perkembangan agama dan moral, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan bahasa. Aspek perkembangan tersebut bersifat fundamental pada usia dini yang akan mempengaruhi perkembangannya di usia selanjutnya, anak sudah memiliki keterampilan walaupun belum sempurna.¹ Allah SWT telah menciptakan manusia yang tumbuh dari dalam kandungan dengan keadaan lemah kemudian anak lahir, tumbuh dan berkembang menjadi kuat, namun kemudian Allah SWT menjadikannya lemah kembali atau tua. Dengan demikian Allah SWT telah mengatur perkembangan fisik motorik sedemikian rupa dari dalam kandungan hingga tua. Berkembang sesuai masanya dan sesuai bagaimana manusia

¹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 150.

memanfaatkan waktu untuk mengasah (menstimulasi) kemampuan fisik motoriknya.

Hal tersebut tercantum pada Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 54, yang berbunyi:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً
ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ
الْقَدِيرُ ٥٤²

“Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Maha Kuasa.”

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang berbeda, namun tidak dapat dipisahkan, pertumbuhan yang bersifat kuantitatif sedangkan perkembangan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Perkembangan dapat juga didefinisikan sebagai deretan progresif yang teratur dan koheren.³ Perkembangan fisik motorik merupakan aspek perkembangan yang penting, perkembangan fisik

²Al-Qur'an, surat Ar-Rum : 54.

³Meitasari Tjandrasadan Muslichah Zarkasih. *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), hlm. 23.

motorik dibagi menjadi dua perkembangan motorik kasar dan motorik halus, perkembangan motorik kasar yang melibatkan banyak otot sedangkan motorik halus melibatkan koordinasi antara mata dan otot halus pada tangan.

Perkembangan motorik halus mempunyai hubungan dengan kemampuan mengamati sesuatu, bergerak dengan melibatkan bagian tubuh tertentu, yang dibantu otot-otot halus disertai koordinasi yang cermat dari mata, jari dan tangan. Perkembangan ini memerlukan koordinasi yang baik antara otot-otot kecil yang ada pada jari-jari tangan dan juga mata.⁴ Pada anak rentanan usia 4-6 tahun diharapkan telah menguasai beberapa keterampilan yang menunjang perkembangan motorik halus, seperti mengambil benda dengan jari, mengeluarkan dan memasukkan benda dari wadah, memindahkan benda dari tangan kanan ke kiri begitu pula sebaliknya. Maka kegiatan pada anak usia dini harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan tersebut, karena kemampuan tersebut penting untuk

⁴ Lilis Maghfuroh and Kiki Chayaning Putri, 'Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan', *Journal of Health Sciences*, 10.1 (2018) hlm.37-38.

menunjang perkembangan anak secara optimal, tanpa ada gangguan dalam gerak ototnya.⁵

Busy book merupakan media pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas yang berkaitan langsung dengan kehidupan anak usia dini, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak. Busy book sendiri biasanya terbuat dari kain flannel warna-warni dan didalamnya terdapat beberapa aktivitas yang dapat merangsang atau menstimulasi perkembangan motorik, mental dan emosiaonal, kognitif, dan keterampilan anak.⁶ Busybook yang dirancang untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak, dengan anak bermain beberapa aktivitas yang telah disediakan akan menjadikan anak bermain sambil belajar, tanpa sadar anak akan melatih otot-otot halus pada tangan dan juga koordinasi antara otot tangan dengan mata. Busybook yang dibuat dengan kain flannel

⁵ Kadek Hengki Primayana, 'Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini', *Purwadita Jurnal Agama Dan Budaya*, 4.1 (2020), hlm. 92.

⁶ Azra Aulia Ulfah and Elva Rahmah, *Pembuatan Dan Pemanfaatan Busy Book Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Untuk Anak Usia Dini Di Paud Budi Luhur Padang, Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2017, hlm. 29.

menjadikannya aman untuk anak usia dini, dengan bentuknya yang menyerupai buku warna-warni menambah daya tarik anak untuk memainkannya. Selain dimainkan secara individu, busybook juga bisa dimainkan bersama-sama, busybook juga termasuk media pembelajaran yang portable mudah dibawa kemana-mana.

Lokasi pengambilan data penelitian ini adalah di TK ABA kendalsari yang merupakan merupakan lembaga pendidikan formal bagi anak usia dini yang terletak di desa kendalsari kecamatan petarukan kabupaten pemalang. Dibawah kepengurusan ranting Muhammadiyah kendalsari, salah satu lembaga pendidikan yang didirikan oleh ranting muhammadiyah kendalsari. Di TK ABA kendalsari terdapat tiga kelompok belajar yaitu kelompok A, kelompok B1, dan kelompok B2, jumlah keseluruhan siswa di TK ABA kendalsari adalah 52 siswa. Data penelitian diambil dari kelompok A dengan rentan usia anak 4-5 tahun yang berjumlah 16 anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di kelompok A TK ABA kendalsari. Pada anak usia dini perkembangan motorik halusny

masih sangat rendah, anak-anak masih belum terampil dalam mengerjakan tugas yang rumit misalnya menganyam, memasukan dan mengikat tali sepatu, menarik dan menempel, menggunting, menulis dan membuat berbagai macam garis. Kurangnya kecermatan ketelitian dan kesabaran yang mempengaruhi perkembangan motorik halus.

Hal ini terlihat saat guru memberikan kegiatan pembelajaran mengalami beberapa kendala, yakni media yang digunakan menjadi kendala utama, media yang digunakan saat pembelajaran dinilai kurang kreatif, seperti menggambar, mewarnai, dan menempel gambar di lembar kerja. Kurangnya stimulasi dan motivasi dari guru untuk anak dalam kegiatan pembelajaran sangat berhubungan dengan perkembangan motorik halus anak, sehingga motorik halus anak berkembang dengan kurang optimal.

Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan anak sehingga anak akan bermain dengan asyik dan belajar tanpa sadar bahwa mereka sedang mempelajari sesuatu, karena memang dunia anak adalah dunia bermain. Anak akan sungguh-sungguh dalam bermain. Media yang

digunakan juga harus sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Perkembangan motorik halus anak harus distimulasi dengan media yang bervariasi dan menarik, salah satu solusi yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan permainan busybook yang dapat melatih perkembangan motorik halus anak usia dini.

Anak usia dini adalah anak yang dalam rentan usia 0-6 tahun, pada fase ini pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki kecepatan yang lebih pesat dari pada rentan usia lainnya fase ini juga biasa di sebut fase golden age atau masa keemasan. Pada masa ini juga sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhan di masa atau fase selanjutnya, baik dalam aspek fisik, psikologi, maupun kognitifnya.⁷ Pada masa anak usia dini juga terjadi masa eksplorasi, masa peka, masa identifikasi atau imitasi, masa bermain, masa membangun tahap awal. Namun selain masa-masa tersebut, pada masa anak usia dini juga terjadi masa kritis, yang dimaksud

⁷ Kadek Hengki Primayana, 'Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini', *Purwadita Jurnal Agama Dan Budaya*, 4.1 (2020), hlm. 92.

masa kritis yaitu masa yang tidak dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya.

Oleh karena itu sangat penting untuk menggali potensi dan menstimulasinya secara optimal dan maksimal, karena dampak perkembangan baik atau buruknya pada masa ini akan sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan pada masa selanjutnya, jika perkembangan dan pertumbuhan pada masa ini distimulasi secara baik dan maksimal, maka akan baik pula masa perkembangan selanjutnya, begitupun sebaliknya. Proses tahap perkembangan setiap anak sama, namun yang membedakan adalah kecepatan berkembangnya. Pentingnya untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, supaya anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan usianya tanpa terlewat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN BUSYBOOK DI KELOMPOK A TK AISYIYAH BUSTANUL

ATHFAL (ABA) KENDALSARI PETARUKAN PEMALANG.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah permainan busybook dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok A TK ABA Kendalsari Petarukan?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui busybook di Kelompok A TK ABA Kendalsari Petarukan?
3. Mengapa permainan Busybook dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini di Kelompok A TK ABA Kendalsari Petarukan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan tertentu pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, demikian pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah antara lain:

- a. Untuk membuktikan bahwa permainan busybook dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok A TK ABA Kendalsari Petarukan
- b. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok A TK ABA Kendalsari Petarukan dengan permainan busybook.
- c. Untuk membuktikan bahwa permainan busybook mengandung unsur-unsur yang mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok A TK ABA Kendalsari Petarukan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui permainan busybook.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti diharapkan untuk mengetahui lebih dalam mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui permainan

busybook di Kelompok A TK ABA Kendalsari Petarukan.

- 2) Bagi Lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini.
- 3) Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan motorik halus yang dimiliki melalui permainan busybook.
- 4) Bagi Guru, menambah perbendaharaan ilmu mengenai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

BAB II

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DAN PERMAINAN BUSYBOOK

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Definisi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil, kearah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik. Perkembangan Motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya.⁸

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat

⁸ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm .150.

(eksploratif), begitupun dengan perkembangan fisiknya.⁹ Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah the golden ages atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan bahwa periode keemasan pada masa usia dini ketika semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang digunakan untuk masa usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi, atau imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa *trozt alter* (masa membangun).¹⁰

Perkembangan merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus-menerus sejak masa konsepsi sampai akhir hayat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan anak usia dini merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Perkembangan pada usia ini mencakup perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan bicara, moral serta spiritual. Perkembangan fisik dan motorik anak cenderung mengikuti pola yang relatif sama sehingga dapat diramalkan, normal atau mengalami hambatan.

⁹Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 13-14.

¹⁰Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 33.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan laju perkembangan antara anak yang satu dengan yang lainnya, sehingga tidak ada dua individu yang sama persis, baik dalam pertumbuhan fisik maupun dalam perkembangan motoriknya.¹¹

Pengendalian gerakan tubuh yang melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang saling terkoordinasi merupakan bentuk dari perkembangan motorik anak, pengendalian itu terjadi akibat adanya refleksi dan kegiatan yang ada saat anak lahir, sedangkan sebelum perkembangan tersebut terjadi anak akan tetap pada ketidakberdayaan. Namun kondisi ketidakberdayaan itu berubah secara cepat. Pada tahun ke 4 atau kelima setelah kelahiran anak sudah dapat mengendalikan motorik kasar, gerakan motorik kasar yang melibatkan bagian tubuh yang luas, yang digunakan untuk berjalan, berlari, melompat dll.

b. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Istilah motorik (*motor*) merujuk pada faktor biologis dan mekanis yang memengaruhi gerak (*Movement*). Istilah

¹¹H. E. Mulyasa, Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.cet. ke-2, 2015), hal. 23-24

(*Movement*) merujuk pada perubahan aktual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati. Dengan demikian, motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahiriah yang dimiliki seseorang untuk mengubah beragam posisi tubuh. Dan jika dilihat Motorik adalah terjemahan dari kata “*motor*” yang memiliki arti suatu dasar biologi atau mekanik yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*Movement*) adalah refleksi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Motorik halus adalah Gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan melakukan gerakan pada otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak banyak membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerak motorik halus membuat anak dapat berkreasi.¹²

Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan kemampuan otot-otot halus. Keterampilan ini juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan anak di akademik pada pendidikan dasar, selain itu motorik

¹² Kadek Hengki Primayana, ‘Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini’, *Purwadita Jurnal Agama Dan Budaya*, 4.1 (2020), hlm. 92.

halus juga memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap mobilitas seseorang, kinerja fungsional dalam perawatan diri, dan juga fungsi sosial.¹³ Dan pada umur ini juga terjadi perkembangan pesat yang melibatkan koordinasi kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, menangkap bola, menulis, dan menggunakan alat.

Perkembangan motorik halus berhubungan dengan keterampilan mengamati sesuatu, gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja dengan bantuan otot-otot kecil dan juga memerlukan koordinasi yang baik antara mata tangan dan jari. Kemampuan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini untuk mendukung atau menunjang kehidupannya sehari-hari, ataupun dalam bidang akademik. keterampilan motorik halus anak usia dini harus distimulasi dengan benar, menarik dan terus menerus, dengan kegiatan-kegiatan dan juga media yang variatif sehingga anak akan semangat dan antusias dalam melakukan kegiatan atau bermain.¹⁴

¹³ Alif Muarifah and Nurkhasanah Nurkhasanah, 'Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak', *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2.1 (2019), 14.

¹⁴ Lilis Maghfuroh and Kiki Chayaning Putri, 'Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan', *Journal of Health Sciences*, 10.1 (2018) hlm.37-38.

c. Indikator Tingkat Pencapaian Kemampuan

Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Pada lingkup perkembangan motorik halus anak usia dini rentan usia 4-5 tahun ada enam hal yang termasuk pada standar tingkat pencapaian anak, yaitu:

- 1) Membuat garis vertical, horizontal, miring kanan atau kiri, lengkung kanan atau kiri, dan lingkaran.
- 2) Menjiplak bentuk
- 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
- 5) Mengekspresikan diri dengan menggunakan berkarya seni menggunakan berbagai media
- 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memeras).¹⁵

Enam hal tersebut merupakan standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak yang telah diatur pada PERMENDIKBUD no. 137 tahun 2014 yang bertujuan sebagai landasan dalam melakukan stimulan

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini*, hlm.22

pendidikan dalam perkembangan motorik halus anak usia dini sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak.

d. Konsep Gerak Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Kemampuan motorik halus anak usia dini merupakan salah satu kemampuan yang didapatkan melalui proses rangsangan yang continue (berkelanjutan) dan membutuhkan waktu yang relative lebih lama jika dibandingkan dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Oleh karena itu pemberian rangsangan atau stimulasi kemampuan motorik halus pada anak usia dini harus sesuai dengan konsep gerak motorik halus itu sendiri, sehingga akan didapat hasil yang sesuai dengan tujuan stimulasi.

Berikut ini beberapa konsep gerak untuk meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini, yaitu:

- 1) Koordinasi, gerak atau kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus adalah gerakan yang memerlukan koordinasi antara saraf (otak), otot, dan mata, bukan gerakan atau kegiatan yang terjadi secara reflek atau tidak sengaja. Misalnya mengikat tali sepatu, mengancing baju, menyusun puzzle dll.
- 2) Kecekatan atau kecerdikan, gerakan atau kegiatan yang membutuhkan kecekatan merupakan gerak atau

kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Misalnya kegiatan menganyam, meronce, menyusun suatu benda, gerakan atau kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang membutuhkan kecekatan dalam mengerjakannya.

- 3) Ketangkasan atau kekuatan otot halus pada jari-jemari, gerak atau kegiatan yang membutuhkan kekuatan dan juga kelenturan (*fleksibel*) dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Contohnya meremas, menarik, mendorong, menempel, menjumput, melipat dll.¹⁶

Selain ketiga hal tersebut menurut Lilis Maghfuroh perkembangan motorik halus anak usia dini berhubungan dengan kemampuan mengamati sesuatu, kemudian melakukan gerakan dengan melibatkan bagian tubuh tertentu yaitu oto-otot kecil yang memerlukan koordinasi secara baik dan cermat dari tangan, jari-jemari, mata dan di kontrol oleh system saraf (otak).

Kemampuan motorik halus juga terkait dengan fleksibilitas tangan dan jari-jemari untuk melakukan

¹⁶ Rita Nofianti, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Abdi Ilmu*, 13.1 (2020), 115–30.

gerakan atau kegiatan seperti menyuap makanan ke mulut, menulis, mewarnai, menggambar, melipat dll.¹⁷

e. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Kemampuan motorik halus dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang di kemukakan oleh Kartini Kartono yang dikutip oleh Rizka Ramanian sebagai berikut:

- 1) Faktor hereditas, merupakan faktor bawaan dari lahir, dimana bawaan lahir atau kondisi saat seseorang lahir berbeda-beda, hal ini sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, begitupula pada kemampuan motorik halus.
- 2) Faktor lingkungan, merupakan faktor dari luar diri seseorang, lingkungan yang baik dan mendukung akan menguntungkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dari lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sekolah.
- 3) Faktor genetik, merupakan faktor keturunan, misalnya sistem syaraf yang baik, kecerdasan kinestetik, otot yang kuat hal-hal tersebut yang bisa didapat dari faktor keturunan dan menunjang kemampuan motorik anak.

¹⁷ Lilis Maghfuroh, Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK sartika 1 Sumurganuk, *Journal of Health Sciences*, 10.1 (2018) hlm 37-38.

- 4) Aktivitas, anak adalah subjek bebas yang memiliki kemauan dan keinginan, emosi, kemampuan, serta mempunyai usaha untuk memberdayakan diri sendiri, sehingga aktivitas anak akan mempengaruhi kemampuan motoriknya, misalnya anak yang aktif beraktivitas akan berbeda kemampuan motoriknya dibandingkan dengan anak yang lebih banyak diam.
- 5) Kesehatan dan gizi, dua hal ini juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik, karena kondisi kesehatan dan pemenuhan gizi pada anak usia dini akan mempengaruhi metabolisme tubuhnya, dan juga mempengaruhi kinerja syaraf pusat yang mengatur otot-otot pada tubuhnya untuk bergerak.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak usia dini baik motorik halus ataupun motorik kasar, dipengaruhi oleh banyak hal. Jadi laju perkembangan atau kemampuan anak berbeda-beda karena faktor yang mempengaruhi pada setiap anak berbeda, misalnya perbedaan lingkungan tempat anak tinggal, aktivitas anak, kesehatan dan gizi anak yang didapat anak.

¹⁸ R ramania, 'peningkatan ketrampilan motorik halus anak usia dini melalui media bahan bekas tutup botol pada kelompok b di tk assalam 1', 2019.

f. Urgensi Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus anak memiliki masa peka yang berlangsung pada saat bayi lahir hingga usianya 6 tahun, pada masa ini sangat bagus untuk menstimulasi kemampuan motoriknya karna akan menghasilkan hasil yang optimal. Kemampuan dan keterampilan yang terjadi pada masa peka ini melibatkan kerjasama neural yang kompleks juga mengintegrasikan informasi dari sensor-sensor keseimbangan yang terletak pada telinga dalam, serta sinyal-sinyal *output* yang dikirimkan otot-otot tangan dan kaki.

Masa peka perkembangan juga biasa disebut jendela kesempatan, meskipun memiliki jendela kesempatan pada rentan usia 0-6 tahun tidak menutup kemungkinan pada saat jendela kesempatan mulai menyempit anak masih bisa belajar keterampilan motoriknya. Hanya saja pemberian stimulasi dan kegiatan belajar kemampuan motorik pada masa jendela kesempatan terbuka akan jauh lebih sempurna. Misalnya, para atlet kelas dunia seperti Tiger Wood telah mulai belajar keterampilan motorik sejak usia dini, dan banyak juga profesi-profesi berbakat lain seperti musisi, pelukis, ilmuwan, dan lain sebagainya. Mereka yang menduduki

kelas dunia telah mendapatkan stimulasi pada masa peka atau pada saat jendela kesempatan terbuka.¹⁹

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan dan distimulasi, karena seseorang yang memiliki perkembangan motorik halus yang baik akan menjadi pribadi yang lebih percaya diri, karena keterampilan motorik halus sangat mendukung anak dalam kemandirian, misalnya mengancing baju sendiri, menali sepatu sendiri, makan sendiri dan masih banyak hal yang terlihat sederhana namun tidak sesederhana kelihatannya. Perasaan tersebut akan mendorong anak melakukan aktivitas pembelajaran secara semangat dan rasa senang, juga menumbuhkan sifat optimis keberhasilan terhadap segala bentuk usaha yang dilakukan.

Keterampilan motorik halus juga penting dikembangkan karena perkembangan motorik halus juga sejalan dengan perkembangan keterampilan yang lain, misalnya perkembangan sosial emosional, dan perkembangan kognitif. Gabungan antara kemampuan motorik dan kognitif yang baik akan menghasilkan gerakan yang sempurna, dan jika gabungan antara gerak dan pikiran tersebut dilatih dan mendapatkan stimulasi

¹⁹ Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia dini Dalam Kajian Neurosains, Bandung, (PT Remaja Rosdakarya : 2017), hlm.102-103

yang optimal maka apapun yang dikerjakan orang tersebut akan menjadi baik bahkan sempurna, hal ini dapat menjadi bekal seorang anak untuk menjadi seorang dokter bedah dikemudian hari.²⁰

Seorang anak dengan keterampilan motorik yang baik merupakan ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik sendiri merupakan kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan sempurna. pada masa anak-anak gerak sempurna lebih mudah dibentuk atau dilatih semenjak masih berusia dini karena perkembangan otaknya yang sedang pesat-pesatnya. Pada kondisi ini sangat memungkinkan anak memadukan gerakan dan pikirannya sehingga menghasilkan gerakan elastic yang sangat sempurna.

Koordinasi yang baik antara syaraf (pikiran) dengan organ tubuh akan menghasilkan kecerdasan kinestetik yang tinggi. Seseorang dengan kecerdasan kinestetik tidak hanya mampu melakukan kegiatan-kegiatan fisik saja, namun juga mampu menyelesaikan kegiatan intelektual secara akurat. Misalnya seorang fisikawan akan melakukan praktik di laboratorium dengan

²⁰ Anton Komaini, Kemampuan Motorik Anak Usia dini, Depok,(PT Raja Grafindo Persada : 2018), hlm.8

hasil yang akurat karena didukung keterampilan tangannya dalam melakukan praktikum tersebut.²¹

Menurut Sumantri, pentingnya menstimulasi kemampuan motorik halus, karena meningkatkan kemampuan motorik halus memiliki tujuan yang jelas, diantaranya:

- 1) Supaya mampu mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Supaya mampu menggerakkan jari jemarinya untuk kesiapan menulis, memanipulasi benda-benda, menggambar.
- 3) Supaya anak mampu mengkoordinasikan mata dengan aktivitas tubuh khususnya tangan
- 4) Supaya anak mampu mengendalikan emosi saat melakukan aktifitas motorik halus.²²

Selain memiliki tujuan yang pasti, kemampuan motorik halus dinyatakan penting untuk di tingkatkan karena kemampuan motorik halus memiliki manfaat khusus dalam kehidupan manusia, pada anak usia dini khususnya.

Seperti yang dikemukakan Hurlock yang dikutip oleh Halimah, manfaat kemampuan motorik adalah:

²¹ Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia dini Dalam Kajian Neurosains, Bandung, (PT Remaja Rosdakarya : 2017), hlm.132

²² Sumantri, M. Syarif. Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. *Jakarta: Depdiknas*, 2005.

1) Kesehatan yang baik

Kemampuan motorik seorang anak akan sangat berpengaruh pada kesehatan anak, karena anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik menandakan anak tersebut dalam keadaan sehat, misalnya anak yang jarang bermain dan lebih banyak diam akan menyebabkan kekakuan pada otot-otot didalam tubuhnya, juga akan mengakibatkan penumpukan lemak, yang mana akan memicu berbagai penyakit.

2) Kemandirian

Anak dengan kemampuan motorik yang baik akan menjadi anak yang mandiri, karena anak dapat menyelesaikan tugas, dapat melakukan kegiatan sendiri, hal tersebut tentu menjadikan anak tidak tergantung pada oranglain dengan itu rasa percaya diri dan keberaniannya meningkat.

3) Katarsis Emosional

Melalui kemampuan motorik anak dapat menyalurkan emosinya seperti pada saat anak bermain, anak akan melepaskan tenaga didalam dirinya yang tertahan, saat bermain anak akan dapat menghilangkan rasa gelisah, rasa tegang, dan juga rasa putus asanya.

4) Sosialisasi

Seorang anak dengan kemampuan motorik yang baik akan mudah bersosialisasi dan akan diterima

oleh teman sebayanya, hal ini akan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bersosialisasi dengan oranglain, dan anak dengan kemampuan motorik yang baik cenderung akan menjadi pemimpin di dalam sebuah permainan yang dimainkan.

5) Hiburan diri

Anak dengan kemampuan motorik yang baik, akan bisa menghibur diri sendiri tanpa oranglain, karena anak dengan kemampuan motorik yang baik dapat menyelesaikan kegiatan sendiri tanpa bantuan oranglain.

6) Konsep diri

Anak dengan kemampuan motorik yang baik cenderung akan merasa aman, karena dia dapat menyelesaikan banyak kegiatan dengan mandiri, seorang anak yang mandiri mempunyai percaya diri yang tinggi, hal ini juga sangat mempengaruhi anak dalam berperilaku.

Berdasarkan penjelasan diatas keterampilan motorik halus sangat penting untuk dikembangkan dan distimulasi secara tepat dan pada waktu yang tepat, karena berguna untuk anak di masa sekarang untuk mendukung kemandiriannya maupun masa depan untuk mendukung potensinya dalam kecerdasan kinestetik. Kemampuan motorik halus sangat berhubungan dengan gerak tangan dan jari-jemari, supaya anak

mampu mengkoordinasi indera penglihatan (mata) dan gerak tangan, juga mengendalikan emosinya melalui kegiatan motorik halus. Dengan mengulang-ulang aktivitas, otot akan terlatih untuk melakukannya secara efektif dan benar. salah satu alasan mengapa kemampuan motorik halus sangat penting untuk distimulasi pada masa anak usia dini, karena pada masa anak usia dini seseorang belum memiliki tanggung jawab juga kewajiban yang banyak, sehingga memiliki banyak waktu untuk belajar kemampuan motorik halus dibandingkan seorang remaja atau orang dewasa.²³

2. Permainan Busybook

a. Definisi Bermain Dan Permainan

Anak usia dini merupakan makhluk yang unik, pada masa ini seorang anak akan tumbuh dan berkembang secara pesat baik dalam semua aspek pertumbuhan dan perkembangannya.oleh sebab itu sangat perlu menstimulasi perkembangan dan pertumbuhannya di masa anak usia dini, supaya anak dapat memaksimalkan potensinya. Salah satu cara menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah dengan bermain dan permainan. Menurut Montessori bermain pada anak usai dini sama halnya dengan bekerja pada orang dewasa, anak-

²³ N Halimah, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B3 Di Tk Aba Ngoro-Ngoro', 2016 hlm.8.

anak akan bermain dengan penuh kesungguhan layaknya orang dewasa yang bersungguh-sungguh dalam bekerja, dengan mempertimbangkan hal tersebut, permainan edukatif dapat didesain sedemikian rupa agar dapat menstimulasi perkembangan otak anak. Khususnya otak rasional, karena dengan meningkatnya aktivitas otak rasional maka kerja otak anak akan kompleks dan kecerdasannya akan meningkat.²⁴

Pengertian bermain pada anak usia dini adalah sebuah aktivitas yang menyenangkan bagi anak usia dini, sarana untuk mengenal diri sendiri, mengenal lingkungan dan mengenal tempat ia hidup, dengan kata lain bermain adalah dunia anak.²⁵ Menurut Rosdiani yang dikutip oleh Sri andayani bermain adalah aktivitas yang digunakan untuk mendapatkan kebahagiaan, kesenangan dan kerianan. Sedangkan menurut Yulianty yang juga dikutip oleh Sri Andayani bermain merupakan hal yang dibutuhkan oleh anak dalam masa tumbuh kembangnya, baik itu perkembangan kognitif maupun perkembangan motoriknya, bermain juga dapat meningkatkan kecerdasan

²⁴Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia dini Dalam Kajian Neurosains, Bandung, (PT Remaja Rosdakarya : 2017), hlm.187

²⁵ Fransisca anggraeni Suriantoso and NMA Suryaningsih, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Playdough Pada Anak Kelompok Bermain Di PAUD Tegaljaya', *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*, 2016, 18.

anak, karena bermain merupakan salah satu sarana dalam menstimulasi kecerdasan anak.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian bermain adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang menyenangkan dan dapat mendatangkan kesenangan, kerianan juga merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya baik motorik maupun kognitifnya, bermain juga merupakan salah satu sarana untuk menstimulasi kecerdasan anak.

b. Manfaat Bermain Bagi Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini dapat dipengaruhi oleh aktivitas bermainnya, misalnya:

- 1) Fisik, pada saat anak bermain aktif akan mempengaruhi perkembangan otot dan bagian tubuh anak. Bermain juga dapat menjadi media penyaluran energi berlebihan pada anak. Dimana energy berlebihan tidak baik bagi anak karena dapat membuat anak obesitas, gelisah, mudah tersinggung dan tegang.
- 2) Komunikasi, anak akan belajar komunikasi dua arah saat bermain dengan temannya.
- 3) Emosional, bermain dapat menjadi tempat penyaluran energy emosional anak, anak dapat mengolah emosinya, seperti senang, sedih, kecewa, peduli dll.²⁷

²⁶ Sri Andayani, 'Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Journal.an-Nur.Ac.Id*, 7.1 (2021), 232.

Bermain pada anak usia dini layak kerja pada orang dewasa, oleh karena itu bermain memiliki banyak manfaat untuk anak usia dini, selain menyenangkan dan membahagiakan bermain juga bermanfaat untuk aspek perkembangan anak, hampir pada semua aspek perkembangannya mendapatkan manfaat dari aktivitas bermain.

Aspek-aspek perkembangan yang mendapatkan manfaat dari bermain adalah aspek kognitif, aspek agama dan moral, aspek motorik, aspek bahasa, aspek seni, dan aspek sosial emosional. Berikut ini penjelasannya :

1) Aspek agama dan moral

Dengan bermain dapat menstimulasi aspek perkembangan agama dan moral, sebuah permainan pasti memiliki aturan yang harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar, hal ini dapat membiasakan anak mengikuti aturan yang ada, supaya dewasa nanti anak akan mudah dan taat dalam melaksanakan aturan-aturan yang ada di masyarakat, baik aturan yang tertulis maupun tidak.

Sedangkan untuk aspek agama, ada beberapa permainan yang dapat menstimulasi aspek agama dan moral, misalnya saat bermain puzzle huruf hijaiyah, maze urutan gerakan sholat atau wudhu, kemudian saat bermain

²⁷ Mursid. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2015. Hlm. 50.

peran rumah-rumahan, anak melaksanakan sholat, berdo'a sebelum makan, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, dan lain sebagainya.

Walaupun hal tersebut terlihat sederhana dan biasa saja, namun hal tersebut dapat berdampak pada aspek perkembangan agama dan moral anak.

2) Aspek fisik motorik

Bermain tentu dapat bermanfaat bagi aspek perkembangan fisik motorik anak, baik motorik kasar ataupun motorik halus. Saat bermain sudah pasti anak akan bergerak, baik gerakan aktif seperti lari, melompat, berjalan maupun gerak pasif seperti memegang, menarik, mendorong. Dengan bergerak anak akan menjadi sehat dan otot-otot pada tubuhnya terlatih, baik otot-otot besar maupun otot-otot halus.

3) Aspek bahasa

Bermain juga dapat bermanfaat untuk aspek perkembangan bahasa pada anak, karena dunia anak adalah dunia bermain, maka anak akan berkomunikasi dan mengenal kosa kata baru dari bermain, walaupun awalnya berkomunikasi menggunakan bahasa non verbal lama kelamaan anak akan menggunakan bahasa verbal, untuk mengutarakan keinginannya, memberikan pendapat saat bermain, ataupun mengomentari lawan mainnya. Dengan

begitu aktivitas bermain dapat bermanfaat untuk aspek perkembangan bahasa anak.

4) Aspek sosial emosional

Bermain juga dapat bermanfaat untuk aspek perkembangan sosial emosional anak, karena pada saat bermain anak akan belajar mengatur emosinya, senang sedih, kecewa dll, begitu pula dengan perkembangan sosialnya, anak akan bersosialisasi dengan teman mainnya, anak juga akan belajar mengenai bersikap, rasa tanggung jawab, disiplin, juga mengerti dan memahami orang lain.

5) Aspek kognitif

Bermain jelas sangat membantu anak dalam perkembangan kognitifnya, karena pada saat bermain otak anak akan berfungsi dan menyerap, dengan bermain anak akan belajar berbagai konsep sederhana, dapat menambah pengetahuan, dapat menstimulasi daya nalarnya atau memecahkan sebuah masalah, anak juga akan belajar berfikir kritis saat bermain.

6) Aspek seni

Bermain dapat bermanfaat untuk aspek perkembangan seni pada anak, karena anak dapat berkreasi saat bermain, berimajinasi dan menuangkannya saat bermain. Tidak ada batasan untuk berimajinasi dan berkreasi saat anak bermain, hal tersebut bermanfaat menggali potensi dan kelebihan anak dalam bidang seni,

baik dengan bermain warna, melukis, menggambar, menari, dll.

c. Permainan Busy Book

Busy Book adalah buku yang berbahan dasar kain flannel yang didalamnya berisi gambar, tulisan yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak di berbagai aspek, misalnya bahasa, kognitif, maupun motorik. Manfaat busy book untuk anak usia dini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, motorik anak, ketelatenan, kesabaran, kreatifitas. Karakter busy book juga sangat sesuai dengan anak usia dini, karena anak usia dini lebih menyukai buku yang berisi gambar dan warna-warni dibandingkan buku yang berisi teks.²⁸ Penggunaan media permainan edukatif seperti busy book merupakan suatu upaya mengeksplere pengetahuan anak dan menghindari model pembelajaran *teacher centered*.²⁹

Menurut Raflesya Busy book merupakan buku yang berisikan aktivitas, selain membuat anak sibuk dengan aktivitas didalamnya, juga untuk melatih kemandirian pada

²⁸ Diyah Safitri, Mohammad Afifulloh, And Ika Anggraheni, *Penggunaan Media Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B1 Di Ra Panglima Sudirman Sumbersekar Dau Malang, Riset.Unisma.Ac.Id*, hlm. 48.

²⁹ N Ezkanandyta, Y Rachmawati 'Efektivitas Penggunaan Busy Book Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini', *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 16.1 (2019), hlm. 42.

anak, kegiatan atau permainan yang menarik dan unik adalah cirri khusus busy book.³⁰ Busy book merupakan salah satu permainan yang dapat menjadi media pembelajaran bagi anak usia dini, salah satunya pada aspek perkembangan motorik halus. Menurut Irene yang dikutip oleh Isnawati busy book adalah buku berbahan dasar kain yang terdiri dari halaman-halaman yang didalamnya berisi berbagai macam kegiatan yang dibentuk dalam model buku. Sedangkan menurut Mufliharsi yang juga dikutip oleh Isnawati busy book merupakan buku kain yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas sederhana yang dibuat secara kreatif dan diciptakan untuk alat peraga dalam pembelajaran.³¹

Menurut Risa Mufliharsi Busy book merupakan sebuah media pembelajaran yang dinilai efektif, terbuat dari kain flannel kemudian dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna cerah, didalamnya berisi aktivitas permainan sederhana yang dapat merangsang kemampuan motorik halus anak seperti mengancing baju, mencocok warna atau bentuk, menjahit, maze, meronce dll, biasanya

³⁰ Raflesya Selian And Others, 'Pengembangan Busy Book Sebagai Media Pembelajaran Mengenalkan Cita-Cita Kepada Anak', *Jim.Unsyiah.Ac.Id*, 6.2, 51–59.

³¹ Isnawati Dwi, 'Pengembangan Media Busy Book Materi Aturan Dalam Keluarga Untuk Kelas III Sd Negeri Pangang Sedayu, Bantul', 2018, hlm.27.

dibuat untuk anak usia 6 bulan sampai prasekolah atau 6 tahun.³²

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa busy book merupakan sebuah permainan edukatif yang berbahan dasar kain flanel yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas sederhana yang diciptakan secara kreatif dan juga untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, tergantung desain apa yang dipilih, dan untuk aspek perkembangan apa busy book itu dibuat.

d. Desain Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Permainan busy book merupakan permainan yang berbahan dasar kain flannel berbentuk lembaran buku, dengan warna warni dan didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas yang beragam. Desain busy book untuk meningkatkan kemampuan motorik halus tentu harus sesuai dengan konsep perkembangan motorik halus anak usia dini dan juga menjadikan indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia dini sebagai tujuan yang harus di capai.

³² Risa Mufliharsi And Pemanfaatan Busy Book, 'Pemanfaatan Busy Book Pada Kosakata Anak Usia Dini Di Paud Swadaya Pkk', *Ejournal.Bbg.Ac.Id*, 5 (2017) hlm.147.

Kegiatan yang dibuat harus sesuai dengan konsep meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, diantaranya:

- 1) Koordinasi, gerak atau kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus adalah gerakan yang memerlukan koordinasi antara saraf (otak), otot, dan mata, bukan gerakan atau kegiatan yang terjadi secara reflek atau tidak sengaja. Misalnya mengikat tali sepatu, mengancing baju, menyusun puzzle dll.
- 2) Kecekatan atau kecerdikan, gerakan atau kegiatan yang membutuhkan kecekatan merupakan gerak atau kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Misalnya kegiatan menganyam, meronce, menyusun suatu benda, gerakan atau kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang membutuhkan kecekatan dalam mengerjakannya.
- 3) Ketangkasan atau kekuatan otot halus pada jari-jemari, gerak atau kegiatan yang membutuhkan kekuatan dan juga kelenturan (*fleksibel*) dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Contohnya meremas, menarik, mendorong, menempel, menjumpit, melipat dll.³³

³³ Rita Nofianti, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan

Berikut ini rincian kegiatan didalam busy book yang didesain khusus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini:

1) Sepatuku

Pada kegiatan ini anak diminta untuk memasukan tali sepatu, dan mengikatnya, kegiatan ini memerlukan koordinasi yang baik antara otak, otot dan mata.

2) Pelangi Resleting

Kegiatan pelangi resleting, anak dapat bermain dengan membuka dan menutup resleting warna-warni, pada kegiatan ini anak dilatih kecekatanannya dalam menarik resleting untuk membuka dan menutupnya.

3) Memanen jeruk

Pada kegiatan memanen jeruk, anak dapat bermain dengan mengambil gambar bentuk jeruk yang ada di pohon dan mengumpulkannya di keranjang yang sudah di sediakan, dalam kegiatan ini anak latih dalam mengambil buah jeruk yang direkatkan menggunakan perekat dengan cara menarik, hal tersebut membutuhkan ketangkasan atau kekuatan otot pada jari-jemarinya.

4) Rantai-rantai panjang

Pada kegiatan ini anak menyusun rantai dengan bahan yang sudah disediakan, kegiatan ini membutuhkan

koordinasi yang baik antara otak, mata dan tangan, juga kecekatan yang baik.³⁴

5) Tikarku

Pada kegiatan ini anak dapat berlatih menganyam tikar dengan kain flannel di tempat yang sudah disediakan, hal ini dapat melatih koordinasi otak, mata dan tangan, juga kecerdikan anak, karena melibatkan penggunaan tangan dan jari-jari.³⁵

6) Bentuk geometri

Pada kegiatan ini anak dapat bermain dengan mencocokkan bentuk geometri juga dengan menempel dan menarik hal ini akan melatih koordinasi dan ketangkasan juga kecekatan anak.

7) Bajuku

Pada kegiatan ini anak dapat bermain dengan mengancingkan baju yang sudah disediakan, hal ini dapat melatih koordinasi mata, otak dan tangan anak, juga dalam hal kecekatan

³⁴ W Rahayu and M Yahya, 'Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Meronce Pada Anak Kelompok A Di TK Islam Albab Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten Tahun', 2014, hlm.12.

³⁵ M Meriyati and others, 'Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak', *Obsesi.or.Id*, hlm.730.

8) Memancing

Pada kegiatan ini dapat bermain dengan memasukan kail ke lubang yang ada di mulut ikan, hal ini dapat melatih kecekatan anak.

9) Bunga besar

Pada kegiatan ini anak dapat bermain dengan memasukan tali ke lubang yang ada pada kelopak bunga yang melingkar, hal ini dapat melatih kecekatan dan koordinasi antara otak mata dan tangan pada anak usia dini.

10) Feeding monkey

Pada kegiatan ini anak dapat bermain dengan cara membuka mulut monkey yang menggunakan resleting, hal ini untuk melatih ketangkasan, dan juga memasukan makanan ke mulut monkey untuk melatih kecekatan dan kecerdikan anak.

Dengan memperhatikan konsep untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, maka busy book yang dibuat menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.

3. Kajian Pustaka

Pada penyusunan Skripsi ini, peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, dan bahan acuan landasan teori. *Pertama*, Jurnal universitas Indraprasta PGRI, 2017, penelitian yang di lakukan oleh Risa Mufliharsi,yang

berjudul “Pemanfaatan Busy book pada kosa kata anak usia dini di paud swadaya pkk”. Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kosakata pada anak melalui peran guru PAUD dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan media busy book. Hasil luaran dari penelitian ini adalah media pembelajaran Busy book. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adaalah penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya perubahan yang signifikan pada penambahan kosakata siswa, yang awalnya terbatas dan cenderung kaku menjadi lebih bervariasi, bertambah banyak, lebih mengingat dan dapat mengulang kosakata seacara mandiri tanpa perlu di drill oleh guru.³⁶

Kedua, Jurnal Dewantara 2019 oleh Diyah Safitri dkk, yang berjudul “penggunaan busy book untuk meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak kelompok B1 di RA Panglima Sudirman Sumber Sekar Dau Malang”. Tujuan Dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan bahasa dengan menggunakan media busy book pada anak kelompok B1 RA Panglima Sudirman Sumber sekar Dau Malang. Keterampilan bahasa yang diteliti meliputi kemampuan menyimak

³⁶ Risa Mufliharsi and Pemanfaatan Busy Book, ‘Pemanfaatan Busy Book Pada Kosakata Anak Usia Dini Di Paud Swadaya Pkk’, *Ejournal.Bbg.Ac.Id*, 5 (2017) hlm.147.

(mendengarkan), mengungkapkan pendapat (berbicara), menyusun huruf menjadi kata sederhana (membaca) dan menulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang setiap siklus terdiri dari empat tahap. Yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian ini adalah membuktikan bahwa permainan busy book dapat digunakan sebagai media pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak hal ini berdasarkan pada analisis data peningkatan nilai kemampuan bahasa seperti menyimak (mendengarkan), mengungkapkan pendapat (berbicara), menyusun huruf menjadi kata sederhana (membaca), dan menulis. Hal tersebut berdasarkan presentase hasil ketuntasan belajar anak yang meningkat, pada prasiklus 52,94% pada pra siklus, 64,70% pada siklus I, 88,23% pada siklus II.³⁷

Ketiga, Skripsi Isnawati Dwi Utami Putri, Fakultas Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta 2018, dengan judul “Pengembangan Media Busy Book Materi Dalam Keluarga untuk kelas III SD Negeri Panggang Sedayu,

³⁷ Diyah Safitri, Mohammad Afifulloh, and Ika Anggraheni, *Penggunaan Media Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B1 Di Ra Panglima Sudirman Sumbersekar Dau Malang, Riset.Unisma.Ac.Id*, hlm.48.

Bantul” tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran Busy Book Materi Aturan dalam Keluarga yang layak digunakan pada materi aturan dalam keluarga di kelas III SD Negeri Panggang Sedayu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah R&D (penelitian dan pengembangan). Hasil pengembangan produk pada penelitian ini adalah Hasil validasi ahli materi mendapat skor rata-rata 4,54 dengan kategori “sangat baik”. Hasil validasi ahli media mendapat skor rata-rata 4,31 dengan kategori “sangat baik”. Hasil tanggapan siswa berdasarkan uji coba lapangan mendapat skor rata-rata 4,52 yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. Dengan demikian, media Busy Book Materi Aturan dalam Keluarga dapat dikatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas III SD.³⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian diatas adalah sama-sama membahas tentang penggunaan media pembelajaran Busy book. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini ada pada titik fokus penelitian dan aspek perkembangan yang akan ditingkatkan, tempat penelitian, tingkat sampel kelas, dan subjek penelitian.

³⁸ Isnawati Dwi, ‘Pengembangan Media Busy Book Materi Aturan Dalam Keluarga Untuk Kelas III Sd Negeri Pangang Sedayu, Bantul’, 2018, hlm.27.

Keempat, Jurnal oleh Lilis Maghfuroh dan Kiki Chayaning Putri, STIKES Muhammadiyah Lamongan, 2018, yang berjudul “Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Prasekolah Di Tk Sartika 1 Sumurgnuk Kecamatan Babat Lamongan”. Penelitiannya memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Finger Painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Sartika 1 Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperiment design dengan pendekatan one-group pra-post test design dan prosedur analisis statistic menggunakan Uji Wilcoxon Sign Rank Test dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ menggunakan program SPSS 16.0. Hasil penelitian ini menunjukkan hampir seluruhnya anak memiliki perkembangan motorik halus normal setelah diberikan finger painting, dengan nilai $p = 0,001$ dimana $p < 0,05$ maka H_1 diterima artinya ada pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan.³⁹

³⁹ Lilis Maghfuroh, Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK sartika 1 Sumurganuk, Journal of Health Sciences, 10.1 (2018) hlm 37-38.

Kelima, Jurnal oleh Wiwien Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan program Studi pendidikan anak usia dini Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014 dengan judul “Pengembangan kemampuan Motorik Halus Anak Usia dini Melalui Permainan meronce pada anak kelompok A di TK Islam Albab Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan meronce pada anak kelompok A. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan pada kemampuan motorik halus anak usia dini melalui permainan meronce dilihat dari meningkatnya presentase kemampuan motorik halus anak dari prasiklus hingga siklus akhir Pada kondisi prasiklus prosentase rata-rata kemampuan motorik halus anak adalah sebesar 44,75 %, siklus I sebesar 60,25 % siklus II sebesar 72,25%, dan pada siklus III berkembang menjadi 80,13%.

Keenam, Jurnal Meriyati dkk, Pendidikan Islam Anak Usia dini, Universitas Raden Intan Lampung, 2021, yang berjudul “Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Quasi Eksperimen menjadi

metode dalam penelitian ini dengan desain nonequivalent control group design. Untuk uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t berbantu program SPSS V.21. Berdasarkan hasil uji t dengan uji Independent sample t test, nilai signifikansi $< 0,05$ artinya H1 diterima dan H0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun.⁴⁰

Dari ketiga penelitian diatas persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia dini, sedangkan perbedaannya terdapat pada media yang digunakan, jika pada penelitian yang dilakukan oleh Meriyati menggunakan media kegiatan mengayam, Wiwien Menggunakan kegiatan Meronce, dan Lilis Magfuroh menggunakan kegiatan finger painting, sedangkan pada penelitian ini menggunakan media busy book, namun masih mempunyai keterkaitan karena kegiatan yang ada didalam busy book meliputi kegiatan yang sudah di teliti pada penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan.

⁴⁰ M Meriyati and others, 'Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak', *Obsesi.or.Id*, hlm.730.

4. Hipotesis Tindakan

Untuk meningkat perkembangan motorik halus anak usia dini, banyak hal yang harus dilakukan oleh guru dan orangtua, salah satunya dapat menggunakan media *busybook*. Keberagaman jenis aktivitas dan bahan baku permainan yang nyaman, permainan yang kreatif, warna yang menarik dan sifatnya yang portable akan membuat anak merasa nyaman dan asik dalam melatih motorik halusnya. Permainan *busybook* dapat dimainkan oleh dua anak atau individu karena dengan cara tersebut anak akan lebih nyaman dan fokus pada pergerakan antara koordinasi otot-otot tangan dan mata yang akan mengembangkan motorik halusnya secara optimal. Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis tindakan ini yaitu permainan *busybook* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK ABA Kendalsari Petarukan Pemalang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu atau dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan bersama dikelas. Dan hasil penelitian dari jenis penelitian tindakan kelas bersifat naturalis dan apa adanya.

Penelitian tindakan kelas adalah aktivitas ilmiah dimana metodenya dilaksanakan oleh peneliti di kelas dan tindakannya dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran beserta prosesnya.⁴¹ Dalam penelitian tindakan kelas kali ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Taggart yang memiliki

⁴¹ Sigit Purnama, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2020. Hlm. 7.

tiga tahapan yaitu perencanaan (*plan*) tindakan (*act*) observasi (*observe*) dan refleksi (*reflect*).⁴²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK ABA yang terletak di desa Kendalsari RT 01 RW 02 Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 pada bulan Februari 2022 selama 2 minggu, tanggal 7 Februari 2022- 21 Februari 2022.

C. Subjek dan Kolaborator

Subjek Penelitian ini yaitu anak usia dini kelompok A TK ABA Kendalsari sebanyak 16 anak. Penelitian tindakan yang akan dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dimana pelaksanaanya melibatkan peneliti sebagai observer dan guru kelas kelompok A TK ABA Kendalsari sebagai pelaku tindakan. Kolaborasi antara peneliti dan guru diwujudkan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Partisipasi antara guru dan peneliti

⁴² Agung Prihantoro and Fattah Hidayat, 'Melakukan Penelitian Tindakan Kelas', *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9.1 (2019), 49–60.

diwujudkan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi.

D. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pengamatan yang menerapkan tindakan di kelas yang bersifat reflektif , dan tindakan-tindakan tersebut dengan atau menggunakan aturan yang sesuai dengan metodologi penelitian. siklus dalam penelitian tindakan kelas adalah Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi.⁴³

Hubungan dari keempat tindakan pada siklus penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas tidak hanya dilakukan sekali, melainkan berulang kali sampai peneliti mendapatkan hasil yang diinginkan atau adanya perubahan dan peningkatan. Apabila pada siklus pertama belum mendapatkan hasil yang diinginkan atau belum terdapat perubahan dan peningkatan maka penelitian dilanjutkan ke siklus kedua dan seterusnya sampai apa yang diinginkan tercapai atau terdapat perubahan dan peningkatan.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus dalam upaya mendapatkan jawaban terhadap masalah yang dihadapi berkaitan dengan upaya meningkatkan

⁴³ Sigit Purnama, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2020. Hlm. 33.

perkembangan motorik halus anak melalui permainan busybook pada kelompok A TK ABA Kendalsari.⁴⁴

1. Siklus pertama

Kegiatan pada siklus pertama antara lain:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat instrumen pelaksanaan proses pembelajaran di kelompok A TK ABA kendalsari. Adapun instrument yang dibuat adalah RPPM (Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan), RPPH (Rencana pelaksanaan pembelajaran harian, menyiapkan lembar observasi, daftar pertanyaan dilembar tes berupa skor penilaiannya dan catatan dilapangan yang berkaitan dengan hal yang sedang dikaji.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rpph yang sudah dibuat, kemudian guru menjelaskan cara bermain busy book sesuai dengan tema pada hari tersebut, kemudian anak bermain dengan busy book satu persatu secara bergantian.

⁴⁴ Sigit Purnama, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2020. Hlm. 34.

c. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan peneliti dan guru selama proses tindakan dilakukan. Tahap pengamatan ini mengamati hal-hal yang sudah disebutkan dalam pelaksanaan, terhadap proses tindakan, hasil, dan situasi tindakan serta hambatan dalam tindakan. Pengamatan ini dilakukan ketika anak bermain busy book.⁴⁵ Berikut adalah cara observasi yang dilakukan oleh peneliti:

- 1) peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan motorik halus anak, dengan mengamati kegiatan anak saat bermain busy book dengan baik, sesuai arahan dari guru dan peneliti. Pengamatan ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi (*checklist*) yaitu peneliti mengamati anak dalam bermain busy book.
- 2) Pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana guru menjelaskan cara bermain busy book, dan respon guru saat anak sedang bermain busy book. apakah sudah sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau tidak, selain itu berguna untuk mengetahui kemampuan anak yang dicapai selama tindakan.

d. Refleksi

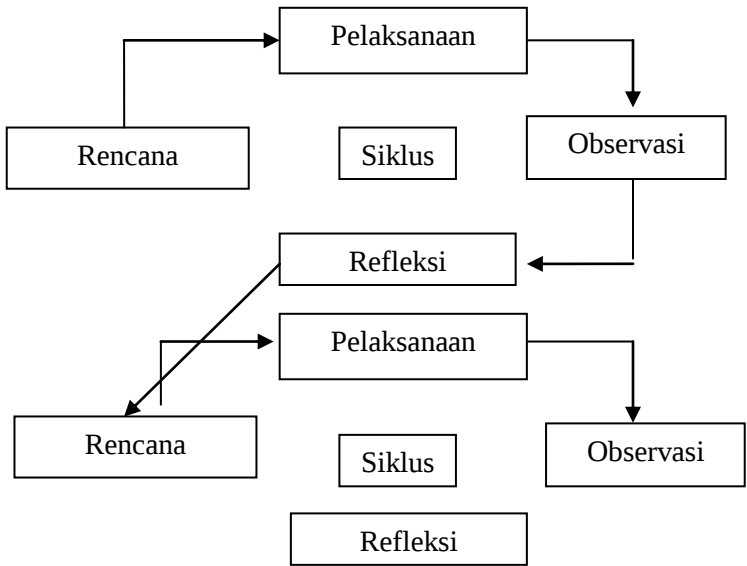
⁴⁵ Sigit Purnama, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2020. Hlm. 179.

Tahap terakhir dalam kegiatan ini adalah refleksi. Yang dibutuhkan pada tahap refleksi adalah data hasil obsevasi tentang pelaksanaan tindakan dan data hasil tindakan. Refleksi dapat dilakukan dengan cara menganalisis, memberikan pemekaan, memberikan penjelasan, membuat kesimpulan, dan membuat tindak lanjut.

Mengidentifitasi kekurangan dan kelemahan yang dihadapi anak pada saat bermain busy book, penjelasan dari guru untuk anak serta respon guru kepada anak saat anak bermain busy book. Selanjutnya mencari alternatif pemecahan pada siklus selanjutnya, sehingga menghasilkan suatu proses kegiatan bermain busy book yang baik dan benar. pada tahap ini peneliti dan guru bersama melakukan diskusi mengenai hasil observasi dan hasil pengamatan (*checklist*) anak serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan, perlu diadakan siklus selanjutnya atau diberhentikan.⁴⁶

⁴⁶ Epon Ningrum. *Penelitian Tindakan Kelas Praktis dan Contoh*. Yogyakarta : Penerbit Ombak. 2009. Hlm. 102.

Bagan 3.1
Siklus Peneletian Tindakan



E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif dan valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis tentang gejala-gejala yang diselidiki dengan prosedur terstandar.⁴⁷

Metode observasi digunakan untuk melihat dan mengamati aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran melalui permainan Busy Book di kelompok A TK ABA Kendalsari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa lembar observasi yang digunakan peneliti guna mengetahui sikap dan tingkah laku anak selama kegiatan berlangsung serta perubahan yang timbul. Format penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan Busy Book.

⁴⁷ Abu Ahmadi dan Chalid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 70.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Observasi

Variabel	Aspek	Indikator
Kemampuan motorik halus	Membuat berbagai macam garis	Anak dapat membuat berbagai macam garis (vertical, horizontal, miring kanan atau kiri, lengkung kanan atau kiri, dan lingkaran)
	Menjiplak bentuk	Anak dapat menjiplak berbagai bentuk dengan berbagai media

	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit	Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan dengan gerakan yang rumit, misalnya mengikat sepatu, memasukkan tali kedalam lubang
	Melakukan berbagai gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk	Anak dapat menyelesaikan berbagai kegiatan manipulatif menciptakan bentuk (menganyam)

	Mengekspresikan diri dengan menggunakan berkarya seni menggunakan berbagai media	Anak dapat membuat berbagai karya seni dengan menggunakan berbagai media (meronce)
	Mengontrol gerakan tangan menggunakan otot-otot halus	Anak dapat menarik untuk membuka dan menutup resleting, anak dapat menarik dan menempel mainan.

Table 1 Kisi-Kisi Observasi

2. Metode Interview

Metode interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara penanya dan penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara (*interview guide*).⁴⁸ Wawancara adalah sebuah proses di mana peneliti menanyakan pertanyaan yang ada di dalam daftar pertanyaan kepada responden.⁴⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari guru kelompok A TK ABA mengenai hasil refleksi setelah tindakan pembelajaran dilakukan dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam menerapkan metode pembelajaran dengan permainan busy book dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencatat suatu informasi yang nyata

⁴⁸Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Graha Indonesia, 1998), hlm. 234.

⁴⁹ Lilik Aslichati dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Univertas Terbuka, 2010), hlm.6. 26

berupa dokumen, catatan, dan laporan tertulis serta relevan dengan tujuan penelitian.⁵⁰ Dokumentasi penelitian ini berupa bukti foto saat penelitian berlangsung, mulai dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, saat tindakan penelitian di kelas dll. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran menggunakan permainan busy book.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵¹ Peneliti menggunakan metode analisa data yang terbagi menjadi dua yaitu analisis kuantitatif deskriptif untuk melihat peningkatan kemampuan motorik halus anak. Analisis ini disajikan dalam bentuk presentase yang diketahui melalui penilaian lembar observasi peserta didik serta hasil wawancara dengan guru.

⁵⁰S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 81.

⁵¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Graha Indonesia, 1998), hlm. 332.

Analisis kualitatif deskriptif yaitu data berupa deskripsi yang menggambarkan data dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran melalui permainan busy book saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dilakukan analisis presentase, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase kemampuan motorik Halus

F = Jumlah anak yang mengalami perubahan

N = Jumlah keseluruhan anak

Tabel 3.2

Interpretasi Kemampuan Motorik Halus Anak

Kriteria	Deskripsi	Skor
Berkembang Sangat Baik (BSB)	Apabila anak sudah terus menerus memperlihatkan berbagai tanda aktivitas yang dinyatakan dalam indikator kisi-kisi observasi secara konsisten dan mampu membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.	4
Berkembang Sesuai Harapan	Apabia anak sudah memperlihatkan berbagai tanda aktivitas	3

(BSH)	yang dinyatakan dalam indikator kisi-kisi observasi tanpa bantuan guru atau observer.	
Mulai Berkembang (MB)	Apabila anak mulai memperlihatkan adanya tanda awal seperti yang ada dalam indikator	2
Belum Berkembang (BB)	Apabila anak belum menunjukkan tanda-tanda awal seperti yang ada dalam indikator.	1

Table 2 Interpretasi Motorik Halus Anak

Tindakan dalam penelitian ini akan dinyatakan berhasil jika di dalam kegiatan bermain busy book 75% (12 Anak) dari 16 anak di kelompok A TK ABA Kendalsari Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang mengalami peningkatan motorik Halus pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. DESKRIPSI DATA

1. Deskripsi Data Awal (Pra siklus)

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi, wawancara terhadap Kepala Sekolah dan Guru Kelas Kelompok A untuk mengetahui kemampuan motorik halus pada anak TK ABA Kendalsari umumnya dan kelompok A khususnya. kegiatan observasi ini dilakukan pada tanggal 7 februari 2022, sedangkan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas dilaksanakan pada Hari Sabtu tanggal 5 Februari 2022.

Kemampuan motorik halus pada anak usia dini di pangeruhi oleh banyak faktor, seperti faktor hereditas, faktor lingkungan, faktor kesehatan anak, faktor keturunan, faktor aktivitas anak. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Sri Suciati, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK ABA Kendalsari:

“Banyak sekali faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak bawaan lahir, faktor lingkungan anak tinggal, faktor

keturunan atau genetic, aktivitas anak, juga kesehatan anak.”⁵²

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada anak mengenai kemampuan motorik halus anak kelompok A TK ABA Kendalsari masih belum optimal. Dalam hal membuat berbagai macam garis, masih ada anak yang kesulitan dan harus dibantu oleh guru, dan hasil gambar garis yang anak buat masih belum sesuai dengan arahan dan perintah guru. dalam hal menjiplak bentuk masih ada anak yang kesulitan dan harus dibantu oleh guru pada kegiatan menjiplak gambar bentuk kendaraan, kemudian dalam hal mengkoordinasikan mata dan gerakan tangan untuk kegiatan yang rumit seperti memakai sepatu anak masih kesulitan dan dibantu oleh guru.

Kemudian pada aspek melakukan berbagai gerak manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk seperti menganyam anak juga masih kesulitan pada konsep menumpuk atas bawah secara bergantian sehingga masih di bantu oleh guru, dalam hal

⁵² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK ABA Kendalsari (Ibu Sri Suciati, S.Pd), Pada Sabtu, 5 Februari 2022

mengepresikan diri dengan menggunakan media karya seni anak masih meminta pendapat guru saat ingin member warna pada suatu gambar, pada kegiatan ini anak masih dibantu oleh guru, juga pada aspek menggunakan otot-otot halus untuk kekuatan gerakan tangan dengan kegiatan membuka dan menutup resleting tas, membuka tempat pensil masih ada anak yang dibantu oleh guru.⁵³

Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan guru kelas Kelompok A Ibu Indah Kuswati, S.Pd pada saat wawancara, yang menyatakan:

“Untuk perkembangan motorik pada indikator membuat berbagai macam garis, masih di kretiria belum berkembang dan mulai berkembang, masih ada anak yang belum mau membuat berbagai macam baris sesuai dengan yang guru perintahkan, ada juga beberapa anak yang sudah mau namun hasilnya belum optimal masih perlu banyak simulasi, dalam hal menjiplak bentuk, sudah pada kriteria mulai bekembang, semua anak sudah mau jika diadakan kegiatan menjiplak bentuk mungkin karena lebih menarik dari pada hanya membuat macam-macam garis. Untuk

⁵³ Hasil Observasi di Kelompok A TK ABA Kendalsari, Pada tanggal 7 Februari 2022

mengkoordinasikan mata dan tangan anak di kelompok A belum menguasai dan masih membutuhkan banyak stimulasi. Untuk melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk sudah ada beberapa anak yang mau melakukan gerak manipulative, yakni bermain dengan mainan secara terkonsep atau terarah, seperti bermain malam, bermain balok, namun lebih banyak yang masih memilih bermain sesuai keinginan dari pada mendengarkan arahan dari guru. Dalam hal mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media ada anak sudah pandai dalam melakukannya, namun masih banyak anak yang belum percaya diri mengenai hasil karya yang dia buat, contohnya seperti saat mewarnai anak masih bertanya pada guru dll. pada indikator mengontrol gerakan tangan menurut saya belum berkembang secara bagus karena anak yang sudah pandai dalam mengontrol gerakan tangannya biasanya dapat dilihat saat anak menggunting pola sudah tepat, melipat sudah rapih, dan juga pada saat menulis sudah

terkonsep, dan hal-hal tersebut belum muncul di anak-anak kelompok A”⁵⁴

Dengan demikian, peneliti kemudian melakukan kegiatan prasiklus sebelum melaksanakan siklus I untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam motorik halus melalui permainan busy book. Berikut merupakan penjabaran pada saat kegiatan prasiklus: Kegiatan prasiklus dilakukan pada hari rabu tanggal 8 februari 2022, kegiatan ini dilakukan di ruang kelas kelompok A dengan jumlah anak yang mengikuti kegiatan bermain menggunakan busy book sebanyak 16 orang. Kegiatan pembelajaran dimulai ketika anak masuk ke ruang kelas. Guru memberi salam, kemudian memimpin do’a, menanyakan kabar, dan memberikan informasi kepada anak bahwa pada hari itu akan bermain menggunakan busy book bersama peneliti.

Selanjutnya guru memperkenalkan penulis kepada anak, penulis mengucapkan salam, menanyakan kabar dan berkenalan satu-persatu

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Kelompok A TK ABA Kendalsari (Ibu Indah Kiswati, S.Pd), Pada Sabtu, 5 September 2022

dengan anak-anak. Penulis memperkenalkan diri pada hari ini penulis akan bermain dengan anak-anak menggunakan media busy book diakhir kegiatan inti pembelajaran. Kemudian guru mengajarkan materi pada hari itu dan memberikan beberapa kegiatan kepada anak-anak, sebelum kegiatan penutup, peneliti meminta anak-anak baris satu kebelakang membuat sebuah antrian main.⁵⁵

Pada pertemuan prasiklus ini, peneliti dan guru mengajak anak bermain dengan menggunakan media busy book. Sebelum dimulai terlebih dahulu peneliti menjelaskan apa itu busy book dan bagaimana cara bermainnya. Hal ini dikarenakan supaya anak mengetahui dan mengenal permainan busy book. Kegiatan pertama yang dijelaskan adalah mengancing baju, kegiatan kedua adalah meronce kain flannel menjadi rantai, kegiatan ketiga adalah menganyam, ke empat adalah memasukan tali ke kelopak bunga, kegiatan ke lima adalah memanen jeruk di pohon, kegiatan keenam adalah membuka dan menutup resleting pelangi, kegiatan ketujuh adalah memasukan dan mengikat tali sepatu,

⁵⁵Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Pra Siklus di Kelompok A TK ABA Kendalsari, Pada Selasa 8 Februari 2022

kegiatan kedelapan adalah memancing ikan, kegiatan kesembilan adalah memasang bentuk geometri, dan kegiatan kesepuluh adalah member makan monyet.

Berikut ini penyajian data penilaian kemampuan motorik halus anak pada pra siklus:

Tabel 4.1
Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus

No	Nama Anak	Aspek yang diamati						Skor
		A	B	C	D	E	F	
1	Abiyu	2	2	1	1	2	2	10
2	Afifah	2	2	2	1	1	2	10
3	Alby	1	2	2	1	1	2	9
4	All reno	1	1	1	1	2	2	8
5	Bagas	2	2	1	1	1	2	9
6	Gheyda	2	2	1	1	2	2	10
7	Hanun	1	1	1	1	1	2	7
8	Kanaya	2	2	1	1	2	3	11
9	Rizki	2	2	1	1	1	2	9
10	Nawla	2	2	2	1	2	2	11
11	Ragil	2	2	2	1	1	3	11
12	Rakha	2	1	1	1	1	3	9
13	Sheva	2	2	1	1	2	2	10
14	Wulan	2	2	2	1	3	3	13

15	Syifa	1	2	1	1	2	2	9
16	Zaki	1	2	1	1	1	2	8
JUMLAH		27	29	21	16	25	36	154

Table 3 Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus

Tabel 4.2

Keterangan Indikator

Keterangan Indikator	
A	Membuat berbagai macam garis
B	Menjiplak berbagai bentuk dengan berbagai media
C	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk gerakan yang rumit
D	Menyelesaikan berbagai kegiatan manipulatif
E	Membuat berbagai macam karya seni dengan berbagai media
F	Mengontrol gerakan tangan menggunakan otot-otot halus

Table 4 Keterangan Indikator

Tabel 4.3

Pedoman penilaian

Skor per-aspek	Skor rata-rata
BSB = jumlah skor 4	BSB = jumlah skor 20-24
BSH = jumlah skor 3	BSH = jumlah skor 15-19
MB = jumlah skor 2	MB = jumlah skor 10-14

BB = jumlah skor 1	BB = jumlah skor 5-9
--------------------	----------------------

Table 5 Pedoman Penilaian

Secara terperinci dapat dijelaskan melalui rekapitulasi data pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

**Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak
Prasiklus**

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	BSB	0	0%
2	BSH	0	0%
3	MB	8	50%
4	BB	8	50%
Jmlah Anak : 16			

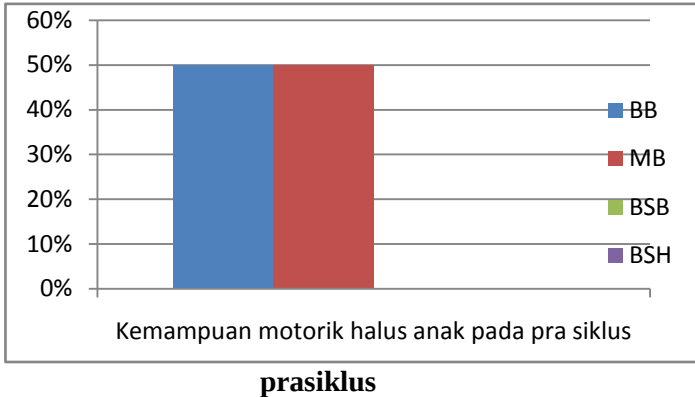
Table 6 Rekapitulasi Motorik Halus Anak Prasiklus

Hasil observasi pada kemampuan motorik halus anak yang berada pada kriteria BB (Belum Berkembang) yaitu 8 anak dari 16 anak atau dengan presentase 50%, pada kriteria MB (Mulai Berkembang terdapat 8 dari 16 anak atau dengan presentase 50%, sedangkan pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) belum ada atau 0%.

Hasil Tabel 4.4 diatas dapat diperjelas melalui grafik dibawah ini:

Grafik 4.1

Hasil kemampuan motorik halus anak pada



Grafik 1 Kemampuan MH anak Prasiklus

Berdasarkan pada diagram diatas kemampuan motorik halus anak pada pra siklus berada pada pada tahap BB (Belum Berkembang) sebanyak 50% atau 8 dari 16 anak, dan pada tahap MB (Mulai berkembang) sebanyak 50% atau 8 anak dari 16 anak, sedangkan pada tahap BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 0% atau belum ada.⁵⁶

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang

⁵⁶ Hasil penelitian Tindakan Kelas Pra Siklus di Kelompok A TK ABA Kendalsari, Pada Selasa 8 Februari 2022

secara optimal, karena kemampuan motorik halus anak belum ada pada tahap BSB atau BSH. Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan pada tahap selanjutnya yaitu tindakan siklus I untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan busy book. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK ABA Kendalsari.

B. ANALISIS DATA PER SIKLUS

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 9 Februari 2022 dan 10 Februari 2022. Berikut ini merupakan penjabaran dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelompok A TK ABA Kendalsari.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, langkah atau rencana yang dipersiapkan peneliti adalah:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian
- 3) Mempersiapkan bahan dan media pembelajaran

- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan motorik halus anak
- 5) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran (kamera)

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 februari 2022. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 16 anak. Tema pembelajaran pada hari tersebut adalah kendaraan, subtema pengendara. Sebelum anak-anak bermain permainan busy book terlebih dahulu peneliti menyiapkan permainan busy book, dan menyiapkan alat untuk dokumentasi.

Kegiatan awal pembelajaran dibuka dengan berdoa'a didalam kelas, salam, hafalan surat-surat pendek, bercakap-cakap mengenai tema pada hari tersebut, kemudian beberapa kegiatan yang berkaitan dengan tema tersebut. peneliti dan anak-anak melaksanakan kegiatan bermain permainan busy book untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak,

dengan aturan dan cara bermain yang sudah dijelaskan sebelumnya.⁵⁷

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 februari 2022, tema yang digunakan adalah kendaraan, sub tema kendaraan darat, jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 sebanyak 16 anak. Pembelajaran dilaksanakan dengan kegiatan sesuai dengan yang sudah direncanakan, pada akhir pembelajaran peneliti mengajak anak bermain permainan busy book dengan aturan dan cara bermain yang sudah disepakati sebelumnya.⁵⁸

c. Observasi

Pada awal pertemuan siklus I anak terlihat masih canggung dalam bermain permainan busy book, kepercayaan diri anak masih kurang sehingga dalam menyelesaikan kegiatan yang ada di busy book belum maksimal. Hal ini terlihat saat anak-anak masih ragu dan selalu bertanya kepada

⁵⁷ Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I pertemuan I di Kelompok A TK ABA Kendalsari, Pada Rabu 9 Februari 2022

⁵⁸ Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I pertemuan II di Kelompok A TK ABA Kendalsari, Pada Kamis, 10 Februari 2022

peneliti. Dari hasil pengamatan masih banyak anak yang belum maksimal dalam bermain permainan busy book. Ada anak yang memilih kegiatan yang dianggapnya mudah saja, dan tidak mau bermain dengan lembar yang dianggapnya susah. Meskipun demikian ada juga anak yang bersemangat dan menyelesaikan semua kegiatan yang ada pada busy book.

Memasuki pertemuan kedua, antusias dan percaya diri anak bertambah dalam bermain permainan busy book. Anak yang dihari sebelumnya tidak mau mencoba bermain lembar busy book yang menurutnya susah, ada beberapa yang mau mencoba walaupun hasilnya belum optimal, dan membutuhkan waktu yang lebih lama dari rata-rata waktu yang dibutuhkan anak lainnya. Setelah dua kali pertemuan sebagai pelaksanaan tindakan di siklus I, peneliti mendapatkan hasil data kemampuan motorik halus anak. Berikut ini penyajian hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus I:

Tabel 4.5
Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

No	Nama Anak	Aspek yang diamati						Skor
		A	B	C	D	E	F	
1	Abiyu	3	3	2	2	3	3	16
2	Afifah	3	3	2	2	3	3	16
3	Alby	2	2	2	2	2	3	13
4	All reno	2	2	1	2	2	3	12
5	Bagas	2	2	1	2	2	3	12
6	Gheyda	2	3	3	2	3	4	17
7	Hanun	2	2	1	2	2	3	12
8	Kanaya	3	2	2	2	2	4	15
9	Rizki	2	2	2	2	2	3	13
10	Nawla	2	3	3	2	3	3	16
11	Ragil	3	2	2	2	2	4	15
12	Rakha	2	3	2	2	3	4	16
13	Sheva	2	2	2	2	2	3	13
14	Wulan	3	2	3	2	3	4	17
15	Syifa	2	3	2	2	3	3	15
16	Zaki	2	2	2	2	2	3	13
JUMLAH		37	38	32	32	39	53	231

Table 7 Hasil Kemampuan MH Anak Siklus I

Tabel 4.6
Keterangan Indikator

Skor per-aspek	Skor rata-rata
BSB = jumlah skor 4	BSB = jumlah skor 20-24
BSH = jumlah skor 3	BSH = jumlah skor 15-19
MB = jumlah skor 2	MB = jumlah skor 10-14
BB = jumlah skor 1	BB = jumlah skor 5-9

Table 8 Keterangan Indikator

Tabel 4.7
Pendoman Penilaian

Skor per-aspek	Skor rata-rata
BSB = jumlah skor 4	BSB = jumlah skor 20-24
BSH = jumlah skor 3	BSH = jumlah skor 15-19
MB = jumlah skor 2	MB = jumlah skor 10-14
BB = jumlah skor 1	BB = jumlah skor 5-9

Table 9 Pedoman Penilaian

Tabel 4.8
Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus
Anak Siklus I

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	BSB	0	0%
2	BSH	9	56%
3	MB	7	44%
4	BB	0	0%
Jmlah Anak : 16			

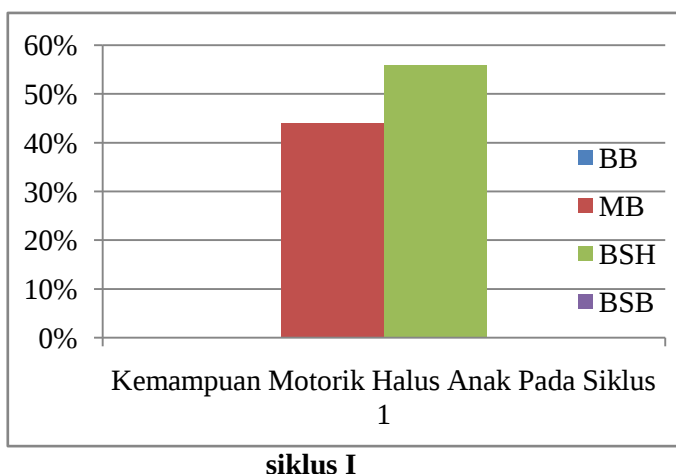
Table 10 Rekapitulasi Motorik Halus anak siklus I

Hasil Observasi pada kemampuan motorik halus anak berdasarkan tabel 4.8 adalah anak yang kemampuan motorik halusnya pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 7 anak dari 16 anak atau 44%, anak yang kemampuan motorik halusnya pada kriteria bekembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 anak dari 16 anak atau 56%, belum ditemukan anak pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) atau 0%, sedangkan pada kriteria belum

berkembang (BB) sudah tidak ditemukan lagi atau 0%.⁵⁹

Dari hasil tabel 4.8 dapat diperjelas dengan grafik dibawah ini:

Grafik 4.2
Hasil kemampuan motorik halus anak pada



Grafik 2 Kemampuan MH anak Siklus I

Berdasarkan pada diagram diatas, bahwa kemampuan motorik halus anak pada tahap siklus 1 pada kriteria belum berkembang (BB) sudah tidak

⁵⁹ Hasil Observasi Siklus I Kelompok A TK ABA Kendalsari, Pada tanggal 9-10 Februari 2022

ditemukan tu 0%, pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 44 % yaitu 7 anak dari 16 anak, pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 56% yaitu 9 anak dari 16 anak, sedangkan pada kriteria berkembang sangat baik belum ditemukan atau 0%.

d.Refleksi

Dari tabel 4.8 dan diagram 4.2 dapat diketahui, bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan motorik halus anak dari pra siklus dan siklus 1, pada pra siklus kemampuan motorik halus anak pada kriteria belum berkembang sebanyak 50% atau 8 anak dari 16 anak, sedangkan pada siklus sudah tidak ditemukan kriteria kemampuan motorik halus belum berkembang (BB), juga terdapat peningkatan pada kemampuan motorik halus kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), pada prasiklus sebanyak 50% atau 8 anak dari 16 anak, sedangkan pada siklus 1 sebanyak 56 % atau 9 anak dari 16 anak.

Kegiatan penelitian tindakan kelas perlu dilakukan tindak lanjut yaitu pada siklus II karena hasil dari peningkatan kemampuan motorik halus anak belum mencapai batas

minimal indikator ketercapaian penelitian, yaitu pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 75%. Pada kegiatan ini peneliti bersama guru melakukan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan. Ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Beberapa kendala yang perlu dicari solusinya adalah:

- 1) Masih ada anak yang berebut dalam bermain permainan busy book
- 2) Masih ada beberapa anak yang tergesa-gesa dalam menyelesaikan kegiatan lain, sebelum bermain permainan busy book
- 3) Beberapa anak masih memilih jenis kegiatan yang di dalam busy book dan tidak mau yang lain.
- 4) Ada beberapa anak yang ribut dan tidak mematuhi aturan main sehingga mengganggu konsentrasi dari teman lainnya.

Dari beberapa kendala yang ada, maka peneliti dan guru melakukan diskusi untuk

mencari solusi atas kendala tersebut. adapun solusi dari beberapa kendala tersebut adalah:

- 1) Meminta anak berbaris satu kebelakang seperti kereta api, dan memberikan pengertian bahwa harus sabar dan mengantri, semua akan mendapatkan giliran main.
- 2) Memulai bermain dengan busy book jika semua anak sudah selesai dalam menyelesaikan kegiatan sebelumnya
- 3) Memberi motivasi kepada anak yang masih memilih jenis kegiatan yang dia sukai dan meninggalkan kegiatan yang menurutnya susah
- 4) Mengingatkan anak yang sering membuat keributan untuk sabar dan tidak mengganggu temannya.

Pelaksanaan kegiatan bermain menggunakan busy book pada siklus II ini lebih menekankan keaktifan anak dalam bermain busy book, peneliti hanya mendampingi dan mengamati anak bermain, dan sesekali mengingatkan apabila ada anak yang lupa cara main. Diharapkan pada siklus 2

kemampuan motorik halus anak dapat meningkat secara optimal.

2. Siklus II

Siklus dua dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Selasa 15 Februari 2022 dan Rabu 16 Februari 2022. Seperti pada siklus I, pada siklus II juga terdiri dari perencanaan, observasi, hasil penelitian dan refleksi. Berikut ini penjabaran siklus II:

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus 1, peneliti dan guru berdiskusi menyusun perencanaan untuk tindakan siklus II. Pada tahap ini peneliti ikut serta dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pembelajaran sama seperti pada siklus I, yaitu:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian
- 2) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak

4) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan seperti kamera.

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 15 Februari 2022, anak yang mengikuti kegiatan pada hari tersebut sebanyak 16 anak. Tema pada hari tersebut adalah kendaraan sub tema kendaraan air sub sub tema perahu layar. Kegiatan awal pada pembelajaran meliputi berdo'a sebelum kegiatan, menghafal surat pendek, do'a sehari-hari, tanya jawab, dan mengenalkan mengenai tema pada hari tersebut. Peneliti menjelaskan kepada anak-anak bahwa hari ini akan kembali bermain permainan busy book, namun dengan peraturan yang baru, yakni permainan akan dimulai setelah semuanya menyelesaikan kegiatan inti, untuk anak yang membuat keributan, tidak sabar dan mengganggu temannya tidak mempunyai kesempatan main.⁶⁰

⁶⁰ Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II pertemuan I di Kelompok A TK ABA Kendalsari, Pada Selasa, 15 Februari 2022

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 16 Februari 2022, tema yang digunakan adalah kendaraan sub tema kendaraan air sub-sub tema kapal selam. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada hari tersebut sebanyak 16 anak. Kegiatan bermain permainan busy book dilaksanakan diakhir kegiatan dengan peraturan seperti pertemuan pertama pada siklus II.⁶¹

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada saat pembelajaran dan pada saat anak bermain permainan busy book, selama proses kegiatan pembelajaran dan bermain busy book anak-anak sudah mulai terampil memainkan dan menyelesaikan berbagai kegiatan yang ada di busy book. Berikut ini hasil data kemampuan motorik halus anak yang dilakukan pada siklus 2 sebanyak dua kali pertemuan:

⁶¹ Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II pertemuan II di Kelompok A TK ABA Kendalsari, Pada Rabu, 16 Februari 2022

Tabel 4.9
Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak
Pada Siklus II

No	Nama Anak	Aspek yang diamati						Skor
		A	B	C	D	E	F	
1	Abiyu	4	3	3	3	4	4	21
2	Afifah	4	4	3	4	4	4	23
3	Alby	4	4	3	3	3	4	21
4	All reno	3	3	2	2	4	4	18
5	Bagas	3	4	3	2	4	4	20
6	Gheyda	4	3	4	4	4	4	23
7	Hanun	3	3	2	2	3	4	17
8	Kanaya	4	3	3	3	3	4	20
9	Rizki	4	4	3	3	4	3	21
10	Nawla	4	4	4	3	3	4	22
11	Ragil	4	4	3	4	3	4	22
12	Rakha	3	4	4	2	4	4	21
13	Sheva	3	3	3	2	3	4	18
14	Wulan	4	3	4	3	4	4	22
15	Syifa	3	4	3	3	4	3	20
16	Zaki	3	4	3	2	4	4	20
JUMLAH		5	5	5	4	5	6	329
		7	7	0	5	8	2	

Table 11 Hasil Kemampuan MH Anak Siklus II

Tabel 4.10

Keterangan Indikator

Skor per-aspek	Skor rata-rata
BSB = jumlah skor 4	BSB = jumlah skor 20-24
BSH = jumlah skor 3	BSH = jumlah skor 15-19
MB = jumlah skor 2	MB = jumlah skor 10-14
BB = jumlah skor 1	BB = jumlah skor 5-9

Table 12 Ketrangan Indikator

Tabel 4.11

Pendoman Penilaian

Skor per-aspek	Skor rata-rata
BSB = jumlah skor 4	BSB = jumlah skor 20-24
BSH = jumlah skor 3	BSH = jumlah skor 15-19
MB = jumlah skor 2	MB = jumlah skor 10-14
BB = jumlah skor 1	BB = jumlah skor 5-9

Table 13 Pedoman Penilaian

Tabel 4.8
Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus
Anak Siklus II

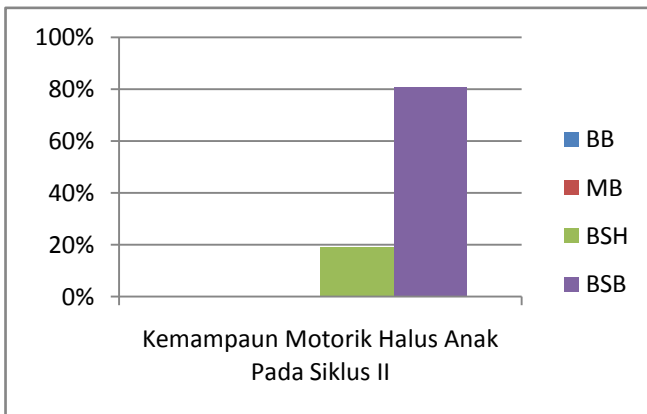
No.	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	BSB	13	81%
2	BSH	3	19%
3	MB	0	0%
4	BB	0	0%
Jmlah Anak : 16			

Table 14 Rekapitulasi Motorik Halus Anak Siklus II

Dari tabel 4.8 dapat diperjelas dengan diagram dibawah ini:

Grafik 4.3

Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus



II

Grafik 3 Kemampuan MH Anak Siklus II

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus 2 pada tabel 4.8 menyatakan bahwa, kemampuan motorik halus anak pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 19% atau 3 dari 16 anak, pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 81% atau 13 dari 16 anak, sedangkan pada kriteria belum berkembang

(BB) dan mulia berkembang (MB) sudah tidak ditemukan atau 0%.⁶²

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan paa siklus II dapat dilihat bahwa melalui permainan busy book dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan pada data yang diperoleh pada siklus II kemampuan motorik halus anak sudah melampaui target yang diteteapkan di awal yaitu 75 % pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam penelitian ini presentase kemampuan motorik halus anak pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah 81% dan pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada presentase 19 %, juga tidak ada anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Oleh karena itu peneliti menghentikan atau tidak melanjutkan siklus berikutnya.

⁶² Hasil Observasi Siklus II Kelompok A TK ABA Kendalsari, Pada tanggal 15-16 Februari 2022

C. ANALISIS DATA AKHIR

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh dapat diketahui kemampuan motorik halus anak melalui permainan busy book kelompok A dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Selanjutnya hasil observasi bermain busy book dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

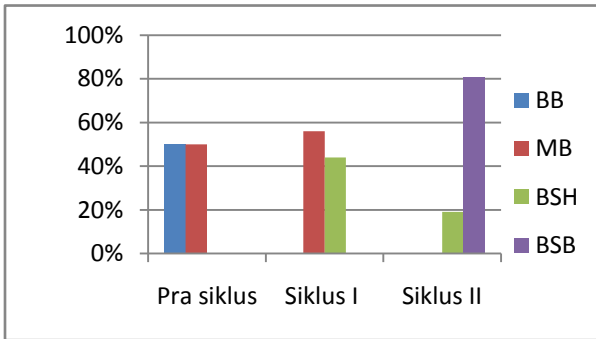
**Perbandingan Rekapitulasi Motorik Halus
Anak pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Presentase	Jumlah Anak	Presentase	Jumlah Anak	Presentase
1	BSB	0	0	0	0	13	81%
2	BSH	0	0	9	56%	3	19%
3	MB	8	50%	7	44%	0	0%
4	BB	8	50%	0	0	0	0%

***Table 15 Perbandingan Rekapitulasi MH anak Prasiklus, Siklus I
dan Siklus II***

Perbandingan rekapitulasi kemampuan motorik halus anak pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan lebih jelas pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.4



Grafik 4 Rekapitulasi Kemampuan MH pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Pada tabel 4.9 dan grafik 4.4 dapat dilihat bahwa pada pra Siklus kemampuan motorik halus anak seimbang pada kriteria belum berkembang (BB) dan mulia berkembang (MB) yakni sama-sama berjumlah 8 anak dengan presentase 50%, dan belum ada anak yang berada pada kriteria Berkembang sesuai harapan (BSH) dan juga berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus I kemampuan motorik halus anak tertinggi pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 anak dengan presentase 56%, dan pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 7 anak dengan presentase 44 %, sudah tidak ditemukan anak dengan kriteria

belum berkembang (BB) namun belum ada anak dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus II kemampuan motorik halus anak tertinggi pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 13 anak dari 16 anak dengan presentase 81 %, pada kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak dari 16 anak dengan presentase 19 %, dan sudah tidak ada anak dengan kriteria kemampuan motorik halus mulai berkembang (MB) dan juga belum berkembang (BB), dengan demikian menunjukkan bahwa permainan busy book dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK ABA Kendalsari.

Penelitian yang telah dilakukan di kelompok A TK ABA Kendalsari bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan busy book. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus dua pertemuan, namun sebelum melakukan siklus I peneliti melaksanakan pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal motorik halus anak sebelum bermain permainan busy book. Kegiatan pra siklus dilaksanakan dengan cara mengenalkan permainan busy book dan pengamatan atau observasi pada saat pembelajaran.

Kegiatan dalam permainan busy book yang di gunakan pada penelitian ini dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena kegiatan yang dibuat memperhatikan konsep gerak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini, yaitu koordinasi antara gerak mata dan tangan, kecekatan atau kecerdikan, dan juga ketangkasan atau kekuatan oto-otot halus pada tangan.⁶³

Penggunaan permainan busy book juga sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus di kelompok A saat pembelajaran di sekolahan supaya dapat menghasilkan hasil yang optimal, mengingat pada saat penelitian TK ABA Kendalsari dalam masa pembelajaran blanded tiga hari secara offline dan tiga hari lainnya dilakukan secara online, seperti yang diungkapkan oleh guru kelas kelompok A, Ibu Indah Kuswati, S.Pd saat di tanya mengenai penerapan konsep gerak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak:

⁶³ Rita Novianti, *upoaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan menggunakan pola pada anak usia dini*, Jurnal Abdi Ilmu, 13.1 (2020), hlm.115-130

“Tentunya sudah, namun dalam hal penerapannya menurut saya belum maksimal, terkendala oleh waktu pembelajaran yang hanya tiga hari dalam seminggu secara offline dan tiga hari lainnya secara online, hal tersebut tentu sangat berpengaruh pada kemampuan motorik halus anak, karena kebanyakan orangtua tidak terlalu paham untuk hal demikian.”⁶⁴

Penjabaran diatas jelas bahwa permainan busy book dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak baik dari presentase jumlah anak yang dapat bermain permainan busy book, maupun presentase kemampuan motorik halus anak pada kegiatan bermain busy book juga alasan mengapa permainan busy book dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Kelompok A (Ibu Indah Kuswati, S.Pd), Pada tanggal 5 Februari 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A TK ABA Kendalsari dapat ditingkatkan melalui permainan busy book. Dapat dilihat pada hasil penelitian yang telah diperoleh setiap siklus mengalami peningkatan. Pada pra siklus kemampuan motorik halus anak ada pada kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 8 anak dari 16 anak atau 50%, dan pada kriteria Mulai berkembang (MB) sebanyak 8 anak dari 16 anak atau 50% sedangkan pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ditemukan. Pada siklus I kemampuan motorik halus anak tertinggi pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 anak dengan presentase 56%, dan pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 7 anak dengan presentase 44 %, sudah tidak ditemukan anak dengan kriteria belum berkembang (BB) namun belum ada anak dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus II kemampuan motorik halus anak tertinggi pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 13

anak dari 16 anak dengan presentase 81 %, pada kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak dari 16 anak dengan presentase 19 %, dan sudah tidak ada anak dengan kriteria mulai berkembang (MB) dan juga belum berkembang (BB).

Permainan busy book dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena kegiatan yang ada didalamnya sesuai dengan konsep gerak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu, koordinasi antara mata dan tangan, kecekatan, dan juga ketangkasan atau kekutan otot-otot halus yang ada ditangan. Dengan menggunakan permainan busy book anak lebih antusias, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat mengalami peningkatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan busy book dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak baik dari presentase jumlah anak yang mampu memainkan permainan busy book maupun presentase kemampuan motorik halus anak pada kegiatan bermain busy book di kelompok A TK ABA Kendalsari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, peneliti mempunyai saran diantaranya:

1. Guru salah satu pemeran utama dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak, maka seorang guru haruslah kreatif, menyenangkan, dan profesional dalam menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak.
2. Menstimulasi perkembangan harus menggunakan cara yang menarik dan tidak monoton, serta mengevaluasi setiap kekurangan supaya mudah diterima oleh anak.
3. Dalam merencanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus, hendaknya dibuat kegiatan yang menarik dan kreatif sehingga anak akan berantusias dan semangat dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis berterimakasih kepada Allah SWT, orang tua, dosen pembimbing, dan semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat, memfasilitasi, dan juga mendo'akan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penulisan skripsi ini, namun hal tersebut bukanlah kesengajaan melainkan keterbatasan

kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk memperbaiki hasil yang didapat supaya menjadi lebih baik. Semoga skripsi yang penulis uat dapat bermanfaat untuk diri penulis sendiri khususnya dan untuk pembaca, Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Chalid Narbuko, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 1990.
- Andayani, Sri, 'Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Journal.an-Nur.Ac.Id*, 7.1 (2021)
- Aslichati, Lilik. dkk, *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Univertas Terbuka. 2010.
- Dwi, Isnawati, 'Pengembangan Media Busy Book Materi Aturan Dalam Keluarga Untuk Kelas III Sd Negeri Pangang Sedayu, Bantul', *Skripsi*, 2018
- Ezkanandyta, N, ... Y Rachmawati - ... Dan Pendidikan Anak, and Undefined 2019, 'Efektivitas Penggunaan Busy Book Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini', *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 16.1 (2019)
- Halimah, N, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B3 Di TK ABA Ngoro-Ngoro', *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta:Graha Indonesia. 1998.

Ningrum, Epon. *Penelitian Tindakan Kelas Praktis dan Contoh*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.

Maghfuroh, Lilis, and Kiki Chayaning Putri, ‘Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan’, *Journal of Health Sciences*, 10.1 (2018)

Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.

Meriyati, M, and CW Kuswanto, ‘Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021)

Muarifah, Alif, and Nurkhasanah Nurkhasanah, ‘Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak’, *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2.1 (2019), 14
<<https://doi.org/10.26555/jecce.v2i1.564>>

Mufliharsi, Risa, ‘Pemanfaatan Busy Book Pada Kosakata Anak Usia Dini Di Paud Swadaya Pkk’, *Ejournal.Bbg.Ac.Id*, 5 (2017)

- Nofianti, Rita, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Abdi Ilmu*, 13.1 (2020)
- Prihantoro, Agung, and Fattah Hidayat, 'Melakukan Penelitian Tindakan Kelas', *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9.1 (2019)
- Primayana, Kadek Hengki, 'Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini', *Purwadita Jurnal Agama Dan Budaya*, 4.1 (2020)
- Purnama, Sigit, 2020, Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Wiwien, 'Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Meronce Pada Anak Kelompok A Di TK Islam Albab Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten Tahun', *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014
- Ramania, R, 'Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas Tutup Botol Pada Kelompok B Di Tk Assalam 1', *Skripsi Universitas Raden Intan Lampung*, 2019
- Safitri, Diyah, Mohammad Afifulloh, and Ika

- Anggraheni, 'Penggunaan Media Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B1 Di Ra Panglima Sudirman Sumbersekar Dau Malang', *Dewantara : Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2019)
- Selian, Raflesya, Taat Kurnita, Sitti Muliya Rizka, Jurusan Pendidikan, Guru Anak, and Usia Dini, 'Pengembangan Busy Book Sebagai Media Pembelajaran Mengenalkan Cita-Cita Kepada Anak', *Jurnal Ilmiah Mhasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2021)
- Sumantri, M. Syarif. Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. *Jakarta: Depdiknas*, 2005.
- Suriantoso, Fransisca anggraeni, and NMA Suryaningsih, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Playdough Pada Anak Kelompok Bermain Di PAUD Tegaljaya', *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*, 1.1` (2016)
- Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia dini Dalam Kajian Neurosains, Bandung: PT Remaja Rosdaka, 2017.
- Ulfah, Azra Aulia, and Elva Rahmah, 'Pembuatan Dan

Pemanfaatan Busy Book Dalam Mempercepat
Kemampuan Membaca Untuk Anak Usia Dini Di
Paud Budi Luhur Padang', *Ilmu Informasi
Perpustakaan Dan Kearsipan*, 6.1 (2017)

LAMPIRAN 1

A. Profil TK ABA Kendalsari

Nama Sekolah : TK Aisyiyah Bustanul
Athfal

Status lembaga : Swasta

Alamat : Jalan Raya Desa
Kendalsari RT 01 RW 02

Desa/Kelurahan : Kendalsari

Kecamatan : Petarukan

Kabupaten : Pemalang

Provinsi : Jawa Tengah

SK Pendirian : 908/103.27/B/H.88

Tanggal SK pendirian : 24/11/88

SK Operasional : 908/103.27/B/H.88

Tanggal Operasional : 24/11/88

B. Visi dan Misi

a) Visi

Mengasah generasi berhati mulia untuk
masa depan gemilang

b) Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan usia dini yang terintegrasi antara imtaq, iptek, dan permainan (bermain)
- 2) Memberikan kesempatan dan layanan bimbingan kepada anak didik untuk mengenal dan mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki
- 3) Memberikan motivasi kepada anak didik agar mampu mengekspresikan diri secara spontan, kreatif dan inovatif

C. Keadaan Guru

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Sri Suciati S.Pd	P	Kepala Sekolah
2.	Indah Kiswati S.Pd	P	Guru Kelompok A
3.	Sugiyanti, S.Pd	P	Guru Kelompok B1
4.	Ike Ratnasari, S.Pd	P	Guru Kelompok B2

D. Sarana Dan Prasarana

No	Nama Bangunann	Jumlah
1.	Ruang belajar	3
2.	Ruang kantor kasek dan guru	1
3.	Toilet	1
4.	Gudang	1
5.	Ruang Bermain Luar	1

No	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Buku Kegiatan Siswa	75 set
2.	Buku Bacaan Siswa	100
3.	Laptop	2
4.	TV	1

5.	Lemari	6
6.	Loker alat tulis	4
7.	Rak Sepatu	7
8.	Lemari Piala	1
9.	Meja dan Kursi Tamu	1 set
10.	Meja dan Kursi kasek	1 set
11.	Meja dan Kursi guru	3 set

LAMPIRAN 2
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
HARIAN (RPPH)

Semester : 2
Hari, Tanggal : Rabu, 9 Februari 2022
Kelompok/ Usia : A/ 4-5 Tahun
Tema/ Sub Tema : Kendaraan>Nama pengemudi
K.I-KD : 1.1/2.14/2.4/3.7-4.7/3.10-4.10
Materi Kegiatan :

1. Menghafal do'a keluar rumah
2. Menghafal surat Al-Kautsar
3. Mengetahui nama-nama pengendara
4. Menebalkan dan menulis kata "sopir"
5. Memohon maaf dan memberi maaf
6. Mencocokkan gambar

Materi Pembiasaan :

1. Berikrar dan bernyanyi
2. Mengucapkan salam dan menjawab
3. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
4. Membaca asma'ul husna
5. Menghafalkan Pancasila

6. Menghafal rukun islam dan rukun iman

Media/ Alat dan Bahas : Buku tulis dan majalah

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdo'a sebelum belajar
3. Hafalan asma'ulhusna, surah Al-Fatihah dan surat Al-kautsar, rukun islam, rukun iman dan pancasila
4. Tanya jawab dengan anak tentang hari, tanggal, dan tahun
5. Berdiskusi tentang tema/ sub tema/ sub-sub tema
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Mengerjakan lembar kerja majalah (mencocokkan gambar)
2. Menebalkan dan menulis ulang kata "sopir" di majalah
3. Bermain busybook

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan

2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak.

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menginformasikan kegiatan untuk besok
2. Penerapan SOP penutup
3. SOP penjemputan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester : 2
Hari, Tanggal : Kamis, 10 Februari 2022
Kelompok/ Usia : A/ 4-5 Tahun
Tema/ Sub Tema : Kendaraan/kendaraan Darat
K.I-KD : 1.1/2.3/2.5/3.7-4.7/3.10-
4.10/3.14-4.14/3.15-4.15

Materi Kegiatan :

1. Menghafal do'a Masuk Rumah
2. Menghafal surat Al-Kautsar
3. Mengetahui nama-nama kendaraan Darat
4. Membaca dan mengeja kata “mobil”
5. Menulis kata “mobil”
6. Mewarnai gambar becak
7. Mengenal lampu rambu-rambu lalu lintas
8. Mencerminkan sikap percaya diri

Materi Pembiasaan :

1. Berikrar dan bernyanyi
2. Mengucapkan salam dan menjawab
3. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
4. Membaca asma'ul husna
5. Menghafalkan Pancasila

6. Menghafal rukun islam dan rukun iman

Media/ Alat dan Bahan : Buku gambar dan majalah

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdo'a sebelum belajar
3. Hafalan asma'ulhusna, surah Al-Fatihah dan surat Al-kautsar, rukun islam, rukun iman dan pancasila
4. Tanya jawab dengan anak tentang hari, tanggal, dan tahun
5. Berdiskusi tentang tema/ sub tema/ sub-sub tema
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Anak dan guru menyebutkan nama-nama kendaraan darat
2. Guru menulis kata "mobil" di papan tulis dan anak bersama mengeja kata tersebut
3. Anak menulis kata "mobil" di buku tulis
4. Menyanyikan lagu rambu-rambu lalu lintas
5. Anak mewarnai gambar becak di buku majalah

6. Bermain busybook

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak.

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menginformasikan kegiatan untuk besok
2. Penerapan SOP penutup
3. SOP penjemputan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester	: 2
Hari, Tanggal	: Selasa, 15 Februari 2022
Kelompok/ Usia	: A/ 4-5 Tahun
Tema/ Sub Tema	:Kendaraan/kendaraan Air/perahu layar
K.I-KD	:1.1/2.4/2.8/3.7-4.7/3.10- 4.10/3.14-4.14/3.15-4.15
Materi Kegiatan	: 1. Menghafal do'a keluar rumah 2. Menghafal surat Al-Kautsar 3. Mengetahui nama-nama kendaraan air 4. Menggunting gambar perahu di majalah 5. Menempelkan gambar perahu di buku gambar 6. Menghias gambar perahu di buku gambar 7. Membilang angka 1-50 8. Menumbuhkan sikap kemandirian
Materi Pembiasaan	: 1. Berikrar dan bernyanyi 2. Mengucapkan salam dan menjawab 3. Berdoa sebelum dan sesudah belajar 4. Membaca asma'ul husna

5. Menghafalkan Pancasila
6. Menghafal rukun islam dan rukun iman

Media/ Alat dan Bahan : Buku gambar dan majalah

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdo'a sebelum belajar
3. Hafalan asma'ulhusna, surah Al-Fatihah dan surat Al-kautsar, rukun islam, rukun iman dan pancasila, do'a masuk Rumah
4. Tanya jawab dengan anak tentang hari, tanggal, dan tahun
5. Berdiskusi tentang tema/ sub tema/ sub-sub tema
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Anak menggunting gambar perahu layar di majalah dengan pengawasan guru
2. Anak menempelkannya di buku gambar, memberi hiasan gambar dan mewarnainya
3. Anak diminta membilang angka dari 1-50 secara klasikal dan satu persatu.
4. Bermain busybook

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak.

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menginformasikan kegiatan untuk besok
2. Penerapan SOP penutup

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester : 2

Hari, Tanggal : Rabu, 16 Februari 2022

Kelompok/ Usia : A/ 4-5 Tahun

Tema/ Sub Tema :Kendaraan/kendaraan
air/kapal selam

K.I-KD : 1.1/2.14/2.4/3.7-4.7/3.10-4.10

Materi Kegiatan :

1. Menghafal do'a Masuk Rumah
2. Menghafal surat Al-Kautsar
3. Mewarnai gambar kapal selam
4. Mengetahui cara kerja kapal selam
5. Mengetahui fungsi kapal selam
6. Mencocokkan gambar geometri
7. Membilang dari 1-50

Materi Pembiasaan :

1. Berikrar dan bernyanyi
2. Mengucapkan salam dan menjawab
3. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
4. Membaca asma'ul husna
5. Menghafalkan Pancasila

6. Menghafal rukun islam dan rukun iman

Media/ Alat dan Bahas : Buku tulis dan majalah

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdo'a sebelum belajar
3. Hafalan asma'ulhusna, surah Al-Fatihah dan surat Al-kautsar, rukun islam, rukun iman dan pancasila
4. Tanya jawab dengan anak tentang hari, tanggal, dan tahun
5. Berdiskusi tentang tema/ sub tema/ sub-sub tema
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Mengerjakan lembar kerja majalah (mewarnai gambar kapal selam)
2. Membilang secara klasikal dan satu persatu angka 1-50
3. Menyimak penjelasan tentang kapal selam
4. Bermain busybook

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan

2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak.

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menginformasikan kegiatan untuk besok
2. Penerapan SOP penutup
3. SOP penjemputan

LAMPIRAN 3

1. Observasi

Nama anak :

Usia :

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	KETERANGAN			
			BSB	BSH	MB	BB
kemampuan motorik halus	Membuat berbagai macam garis	Anak dapat membuat berbagai macam garis (vertical, horizontal, miring kanan atau kiri, lengkung kanan atau kiri, dan lingkaran				
	Menjiplak bentuk	Anak dapat menjiplak berbagai bentuk dengan berbagai media				
	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit	Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan dengan gerakan yang rumit, misalnya mengikat sepatu, memasukan tali kedalam lubang				
	Melakukan berbagai gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk	Anak dapat menyelesaikan berbagai kegiatan manipulatif menciptakan bentuk (menganyam)				
	Mengekspresikan diri dengan menggunakan berkarya seni menggunakan berbagai media	Anak dapat membuat berbagai karya seni dengan menggunakan berbagai media (meronce)				
	Mengontrol gerakan tangan menggunakan otot-otot halus	Anak dapat menarik untuk membuka dan menutup resleting, ana dapat menarik dan menempel mainan				

LAMPIRAN 4

Hari/tanggal : Senin, 7 Februari 2022

Responden : Kepala Sekolah

Hasil Wawancara

1. Apakah di TK ABA Kendalsari tingkat keberhasilan belajar anak diukur dengan indikator tingkat pencapaian?

“tingkat keberhasilan belajar anak di ukur dengan menggunakan indikator tingkat pencapaian anak yang sesuai dengan kurikulum dan STTPA”

2. Apakah pembelajaran di TK ABA memperhatikan aspek perkembangan anak? Khususnya pada anak usia dini?

“proses pembelajarannya memperhatikan semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti yang ada di kurikulum 2013”

3. Bagaimana perkembangan motorik halus anak di TK ABA kendalsari, khususnya anak dengan rentan usia 4-5 tahun?

“anak pada rentan umur 4-5 tahun kami kelompokkan di kelompok A, untuk perkembangan motorik

halusnya rata-rata masih pada kriteria mulai berkembang”

4. Apakah anak usia 4-5 tahun di TK ABA dapat Membuat garis vertical, horizontal, miring kanan atau kiri, lengkung kanan atau kiri, dan lingkaran dengan baik?

“sudah dapat membuat tapi masih dibantu oleh guru kelas”

5. Apakah anak usia 4-5 tahun di TK ABA dapat Menjiplak bentuk?

“kegiatan menjiplak bentuk memang lebih sering dilakukan di kelompok A, anak-anak sudah mau mengikuti kegiatan menjiplak bentuk namun masih dibantu oleh guru kelas”

6. Apakah anak usia 4-5 tahun di TK ABA dapat Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit?

“pada anak di kelompok A untuk hal melakukan gerakan yang rumit, misalnya seperti menali sepatu masih di bantu oleh guru”

7. Apakah anak usia 4-5 tahun di TK ABA dapat Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media?

“pada anak kelompok A sudah dapat melakukan kegiatan yang memerlukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk, namun bentuk yang di hasilkan masih belum jelas, masih pada tahap imajinasi anak”

8. Apakah anak usia 4-5 tahun di TK ABA dapat mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media?

“pada anak kelompok A sudah mulai dapat mengekspresikan diri dengan karya seni seperti menggambar dan mewarnai, namun masih belum percaya diri dan masih dibantu oleh guru kelas, dan terkadang tidak tuntas dalam pengerjaannya.”

9. Apakah anak usia 4-5 tahun di TK ABA dapat mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus?

“pada anak kelompok A dalam hal mengontrol gerakan tangan dengan menggunakan otot halus seperti saat menulis angka atau huruf masih sulit dan masih dibantu oleh guru”

Apa saja kegiatan yang sudah terlaksana dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak?

“kegiatan yang diadakan dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak, seperti mewarnai majalah, menggambar dan mewarnai, melipat kertas minggu lalu kami mengadakan kegiatan parenting membuat buket dengan bunga kertas, semua orangtua dan siswa sangat senang dan mengikutinya dengan antusias”

10. Apakah di TK ABA sudah menerapkan konsep gerak motorik halus seperti koordinasi, kecekatan dan ketangkasan pada saat pengadaan kegiatan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak?

“untuk penerapannya sudah, namun untuk hasilnya saya rasa masih butuh banyak evaluasi dan masukan untuk meningkatkan hasilnya”

11. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak usia dini, di TK ABA kendalsari?

“banyak sekali faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak bawaan lahir, faktor lingkungan anak tinggal, faktor keturunan atau genetic, aktivitas anak, juga kesehatan anak

12. Apa faktor yang paling dominan dalam kemampuan motorik halus anak?

“saya rasa semua faktor sangat mempengaruhi dan tidak ada yang mendominasi”

13. Apakah penting menstimulasi perkembangan motorik halus bagi anak usia dini di TK ABA kendalsari?

“saya rasa tidak hanya perkembangan motorik halus saja yang penting, namun semua aspek perkembangan sangat membutuhkan stimulasi, kemampuan motorik halus juga tidak kalah pentingnya dengan kemampuan motorik kasar, karena dengan kemampuan motorik halus yang berkembang sangat optimal anak akan lebih percaya diri, dan menolong dirinya sendiri.

14. Apa manfaat kemampuan motorik halus bagi anak di TK ABA kendalsari?

“seperti menulis, menggambar dan kegiatan lain yang menolong dirinya sendiri, seperti mengancing baju, mengenakan sepatu dll.

15. Mengapa kemampuan motorik dianggap penting untuk ditingkatkan pada anak usia dini di TK ABA kendalsari?

“ karena untuk persiapan pada jenjang pendidikan selanjutnya, anak yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang sesuai usianya akan terancam minder atau tidak percaya diri”

16. Model pembelajaran apa yang digunakan di TK ABA kendalsari?

“model pembelajaran yang digunakan di TK ABA kendalsari yakni kelompok klasikal”

17. apakah terdapat kendala dalam penerapaaan model pembelajaran tersebut?

“selama ini kendala yang sering muncul adalah kendala eksternal, dari wali murid yang terlalu banyak menuntut anaknya cepat mengerti dan bisa banyak hal, padahal anak berkembang sesuai dengan tahapannya”

18. Apakah kegiatan bermain yang sudah diterapkan, sudah terlihat manfaatnya bagi perkembangan anak di berbagai aspek?

“sudah, karena sekarang ada di semester dua, anak sudah mulai dapat bersosialisasi dengan anak lain dan bermain bersama dan pada aspek berkembang lainnya juga meningkat lebih baik dibandingkan awal tahun ajaran baru, meskipun pembelajran di sekolah dilakukan secara blendid, yang berangkat kesekolah hanya 3 hari dalam seminggu, dan pada hari lainnya dilakukan secara online”

19. Apa kendala yang ditemui saat menerapkan kegiatan bermain sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK ABA kendalsari?

“antusias anak masih menjadi kendala yang sering dialami, karena kebanyakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus terkesan monoton dan anak melakukannya dibangku dan meja”

20. Apa media yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK ABA kendalasari?

Sampai saat ini masih menggunakan media kertas untuk melipat, menggambar, mewarnai, sesekali menggunakan puzzle dan balok”

21. Apa saja kendala yang ditemukan saat upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak, menggunakan media media tersebut?

“kendala yang sering muncul saat kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak cepat bosan”

22. Apakah permainan busy book sudah pernah digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK ABA kendalsari?

“belum pernah digunakan, mungkin bisa menjadi referensi bahan dan media ajar untuk kami”

Hari/tanggal : Senin, 7 Februari 2022

Responden : Guru Kelas kelompok A

1. Apakah anak kelompok A TK ABA kendalsari dapat Membuat garis vertical, horizontal, miring kanan atau kiri, lengkung kanan atau kiri, dan lingkaran dengan baik?

“untuk perkembangan motorik pada indikator tersebut, masih di kretiria belum berkembang dan belum berkembang, masih ada anak yang belum mau membuat berbagai macam baris sesuai dengan yang guru perintahkan, ada juga beberapa anak yang sudah mau namun hasilnya belum optimal masih perlu banyak simulasi”

2. Apakah anak kelompok A TK ABA kendalsari dapat Menjiplak bentuk?

“dalam hal menjiplak bentuk, sudah pada kriteria mulai bekembang, semua anak sudah mau jika diadakan kegiatan menjiplak bentuk mungkin karena lebih menarik dari pada hanya membuat macam-macam garis.”

3. Apakah anak kelompok A TK ABA kendalsari dapat Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit?

“pada indikator tersebut anak di kelompok A belum menguasai dan masih membutuhkan banyak stimulasi.”

4. Apakah anak kelompok A TK ABA kendalsari dapat Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media?

“pada indikator tersebut, sudah ada beberapa anak yang mau melakukan gerak manipulative, yakni bermain dengan mainan secara terkonsep atau terarah, seperti bermain malam, bermain balok, namun lebih banyak yang masih memilih bermain sesuai keinginan dari pada mendengarkan arahan dari guru.”

5. Apakah anak kelompok A TK ABA kendalsari dapat mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media?

“dalam hal mengekspresikan diri, ada anak sudah pandai dalam melakukannya, namun masih banyak anak yang belum percaya diri mengenai hasil karya yang dia buat, contohnya seperti saat mewarnai anak masih bertanya pada guru dll.”

6. Apakah anak kelompok A TK ABA kendalsari dapat mengotrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus?

“pada indikator mengontrol gerakan tangan menurut saya belum berkembang secara bagus karena anak yang sudah pandai dalam mengontrol gerakan tangannya biasanya dapat dilihat saat anak menggunting pola sudah tepat, melipat sudah rapih, dan juga pada saat menulis sudah terkonsep, dan hal-hal tersebut belum muncul di anak-anak kelompok A.”

7. Apakah di kelompok A TK ABA kendalsari sudah menerapkan konsep gerak motorik halus seperti koordinasi, kecekatan dan ketangkasan pada saat pengadaan kegiatan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak?

“tentunya sudah, namun dalam hal penerapannya menurut saya belum maksimal, terkendala oleh waktu pembelajaran yang hanya tiga hari dalam seminggu secara offline dan tiga hari lainnya secara online, hal tersebut tentu sangat berpengaruh pada kemampuan motorik halus anak, karena kebanyakan orangtua tidak terlalu paham untuk hal demikian.”

8. Apa saja kegiatan yang sudah terlaksana dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok A TK ABA kendalsari ?

“kegiatan sederhana yang tidak memerlukan banyak bahan dan banyak waktu menjadi pilihan alternatif

kami, seperti menggunting pola kemudian menempelkannya, mewarnai, menggambar, dan mengisi lembar kerja di majalah.”

9. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak usia dini, di kelompok A TK ABA kendalsari ?

“Banyak sekali faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak, seperti faktor bawaan lahir, faktor lingkungan, faktor keturunan, aktivitas anak, juga kesehatan anak.”

10. Apa faktor yang paling dominan dalam kemampuan motorik halus anak?

“menurut saya di kelompok A faktor yang paling dominan faktor lingkungan lebih khususnya lingkungan rumah orang tua, apalagi sekarang dalam seminggu anak hanya berangkat tiga kali, dan tiga hari yang lain dilakukan secara daring, jadi faktor orang tua sangat berpengaruh, orangtua yang fokus dan memperhatikan perkembangan anak, dengan orang tua yang sibuk, tentu beda perkembangan anaknya.”

11. Mengapa kemampuan motorik dianggap penting untuk ditingkatkan pada anak usia dini di kelompok A TK ABA kendalsari ?

“menurut saya kemampuan motorik halus sangat penting, selain anak dapat lancar dalam menulis, kemampuan motorik halus juga dapat membantu anak dalam mengerjakan keperluannya sendiri, misalnya memakai pakaian, memakai sepatu, makan, minum dll, hal tersebut sangat membantu kepercayaan diri anak.”

12. Apakah penting menstimulasi perkembangan motorik halus bagi anak usia dini di kelompok A TK ABA kendalsari?

“menurut saya sangat penting, karena tuntutan sebelum memasuki jenjang sekolah dasar juga minimal sudah dapat membaca dan menulis, sehingga dengan kemampuan motorik halus yang optimal anak memiliki daya saing yang tinggi di jenjang sekolah berikutnya.”

13. Model pembelajaran apa yang digunakan di kelompok A TK ABA kendalsari ?

“model yang digunakan yaitu kelompok klasikal, pada saat ini masih dalam masa blended tiga hari berangkat ke sekolah dan tiga hari melalui online atau daring.”

14. apakah terdapat kendala dalam penerapaaan model pembelajaran tersebut?

“tentu banyak sekali, terkadang saat guru memberikan tugas kepada anak saat anak belajar secara daring, orangtua menyepelkannya.”

15. apakah di kelompok A TK ABA kendalsari sudah pernah menggunakan busy book sebagai media pembelajaran?

“untuk media permainan busy book kami belum pernah menggunakannya di kelompok A.”

16. Apakah kegiatan bermain yang sudah diterapkan, sudah terlihat manfaatnya bagi perkembangan anak di berbagai aspek?

“menurut saya sampai sudah terlihat manfaatnya, khususnya pada aspek perkembangan sosial emosional, anak sudah mulai mau bermain bersama teman-temannya, aspek yang lain juga mendapatkan manfaat dari kegiatan bermain, walaupun tidak sebesar aspek sosial emosional.”

17. Apa kendala yang ditemui saat menerapkan kegiatan bermain sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok A TK ABA kendalsari ?

“untuk saat ini kendala yang ditemukan adalah pada ketersediaan media dan kreatifitas orangtua, karena anak hanya tiga hari dalam seminggu berangkat

kesekolah, untuk perkembangan motorik halus banyak orangtua yang menyepelekan, dan cenderung tidak sabar, melihat proses anaknya.”

18. Apa media yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok A TK ABA kendalsari ?

“sejauh ini media yang kami pakai baru sebatas mewarnai, menggambar, melipat, bermain plastisin, pernah juga kami mengadakan kegiatan parenting membuat buket bunga dari kertas.”

19. Apa saja kendala yang ditemukan saat upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak, menggunakan media media tersebut?

“jika menggunakan media tersebut anak cepat bosan, dan jika pembelajaran daring, orangtua cenderung tidak sabar.”

20. Apakah permainan busy book sudah pernah digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok A TK ABA kendalsari ?

“kami belum pernah menggunakan permainan busy book sebagai media belajar, hanya beberapa kegiatan yang ada di busy book ini pernah kami pakai, seperti kegiatan meronce, menganyam, untuk lainnya belum pernah kami coba.”

LAMPIRAN 5

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-B-523/Un.10.3/D/1/TA.00.01/01/2022

31 Januari 2022

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Sri Mu'ammamah

NIM : 1803106042

Yth.

KEPALA TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KENDALSARI

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Sri Mu'ammamah

NIM : 1803106042

Alamat : Desa Kendalsari RT 01/RW 02 Kec. Petarukan, Kab. Pemalang

Judul skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN BUSY BOOK DI
KELOMPOK A TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
KENDALSARI.

Pembimbing :

1. Agus Khunaifi, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 7 Februari 2022 sampai dengan tanggal 21 Februari 2022

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

M. Mahrudin, M.Pd

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN 6

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (TAMAN KANAK – KANAK)
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KENDALSARI
KEC. PETARUKAN – KAB. PEMALANG

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NO: 421.1/008/TK/SKSP/II/2022

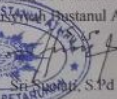
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Suciati, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kendalsari

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sri Mu'ammamah
NIM : 1803106042
Mahasiswa : PIAUD, UIN Wali songo Semarang

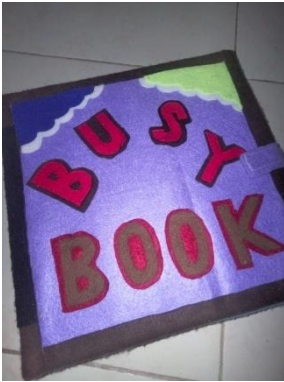
Nama yang tersebut benar – benar telah melaksanakan penelitian dengan judul
“ Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan busy book di
kelompok A TK ABA Kendalsari ”
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendalsari, 21 Februari 2022
Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kendalsari

Sri Suciati, S.Pd


LAMPIRAN 7

Dokumentasi

Busy book











DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sri Mu'ammamah
Tempat & tanggal lahir : Pemalang, 28 Mei 1998
Alamat : Desa Kendalsari RT 02/RW 02
Kecamatan Petarukan,
Kabupaten Pemalang, Jawa
Tengah
HP : 089603077082
Email : amahamah43833@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SD Muhammadiyah 02 Kendalsari
2. SMP Negeri 3 Petarukan
3. Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah Pondok
Modern Darussalam Gontor

Pendidikan Non Formal

1. TK ABA Kendalsari
2. TPQ AT-TAQWA Kendalsari

Motto Hidup : Kekuranganmu adalah Kelebihanmu
Semarang, 29 Maret 2022



Sri Mu'ammamah
NIM. 1803106042